

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
KESEMPATAN KERJA SEKTOR PERTANIAN
Di PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

OLEH:

JULIANA SAFITRI
NIM : 1805906010073



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
KESEMPATAN KERJA SEKTOR PERTANIAN
Di PROVINSI**

SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat syarat guna memperoleh
Sarjana Ekonomi

OLEH:

JULIANA SAFITRI
NIM : 1805906010073



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 07 Desember 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : JULIANA SAFITRI

Nim : 1805906010073

Dengan Judul : **Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap
Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan

Leli Putri Ansari, S.E., M.S.i
NIP. 197807242021212003

Mengetahui:

Dekan fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si.
NIP.196002121989031003

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK.197411052021211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 07 Desember 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : JULIANA SAFITRI

Nim : 1805906010073

Dengan Judul : **Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap
Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Meyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua Sidang : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si

2. Sekretaris Sidang : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si

3. Anggota : Alisman, S.E., M.Si

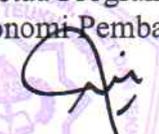
Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK.197411052021211002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana Safitri

NIM : 1805906010073

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 07 Desember 2022

yang Menyatakan



Materai 6000

Juliana Safitri

NIM : 1805906010073

KATA PERSEMBAHAN

*Segala puji hanya bagi Allah Swt Ta'ala. Shalawat dan salam
semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada
keluarga dan para Sahabat beliau.*

Ya Allah. . .

*Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan
hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan
menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan
mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar*

Alhamdulillah . . .

*Dengan ridha-Mu ya Allah, amanah ini telah selesai, langkah usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah
perjalananku dalam pijarnya untaian sinar kasih, untuk karya sederhana ini
Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta*

M. Nasir dan Khatijah

*Do'a dan air mata di tiap sujudmu selalu iringi langkahku serta ketulusan mu
Yang kuatkan hatiku terus berusaha menggapai asa.*

Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih Ayah dan Ibuku segalanya ketulusanmu,

perhatianmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik

yang telah diberikan kepada

putrimu . . .

*Ya Allah jadikanlah aku anak yang shaleh, berbakti kepada orang tua
suatu saat bisa membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus
bagi keduanya. Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang*

sederhana ini kepada keluarga tercinta

*Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibunda
yang telah mendidiku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian,
pengertian dan dukungannya.*

Tak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih kepada abang kandung saya

Nasri Agus Saputra, S.T

*Berkat ketulusan, kebaikan maupun motivasinya saya sudah bisa menjadi pribadi
yang baik dalam menjalankan aktivitas perkuliahan saya
Selanjutnya saya sayangin kepada adik kandung saya yaitu*

Nazri Yati dan Muhammad Nazar

*sebagai kakak tercinta dapat memberikan contoh yang baik kepada adik semoga
dengan saya mendapatkan gelar menjadi motivasi untuk adek saya tercinta
beserta keluarga terdekat saya.*

kepada kawan-kawan satu angkatan ekonomi pembangunan yang tak terlupakan,

*Dan tidak dapat sebutkan satu persatu namanya semoga ke depannya
kita semua lebih baik dari yang sekarang. Terimakasih banyak kepada, jajaran
fakultas ekonomi baik dosen yang mendorong saya dapat*

Menyelesaikan Skripsi ini, dan terimakasih juga

*kepada kawan kosan pak amri dan kosan 40 Perumnas yang sama-sama
berjuang di bumi Teuku Umar.*

*Ribuan kata yang tertulis dalam lembaran kertas selama duduk di perguruan
tinggi, namun tak sebanding ketulusan hati seorang ibu dan seorang ayah
Semoga kebersamaan kita akan selalu diridhai AllahTa'ala*

Juliana Safitri

BIODATA PENULIS

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Juliana Safitri
NIM : 1805906010073
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuta Trieng, 21 Juli 2000
Alamat : Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji
Barat Kab. Aceh Selatan
Agama : Islam
E-mail : julianasafitri565@gmail.com
Nomor HP : 0822 4106 7148

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : M. Nasir
Nama Ibu : Khatijah
Alamat Orang tua : Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji
Barat Kab. Aceh Selatan

3. PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri 1 Kuta Trieng : Tahun 2006-2012
SMP Negeri 1 Manggeng : Tahun 2012-2015
SMA Negeri 2 ABDYA : Tahun 2015-2018
Universities Teuku Umar : Tahun 2018-2022

4. PENGALAMAN ORGANISASI

FORMADIKSI/ KIP K : Tahun 2019
Palang Merah Indonesia : Tahun 2020
LDK al-hijrah : Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puja syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmad, hidayah dan karunianya penulis bisa dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kemudian sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar sehingga Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang sekarang saya rasakan saat ini. skripsi ini berjudul ***“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh”***. Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang telah memberikan dukungan, do'a, nasihat serta kasih sayang tiada batas yang selalu tercurah untuk keberhasilan penulis selama ini.
2. Ibu Leli Putri Ansari, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan semangat, arahan dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan juga penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ishak Hasan S.E., M.Si. Selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar .

6. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Segenap dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf akademika Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
9. Kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh telah memberikan akses data kepada peneliti.
10. Teman-teman angkatan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama perkuliahan.

Meulaboh, 07 Desember 2022
Penulis

Juliana Safitri
NIM : 1805906010073

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of macroeconomic variables on employment opportunities in the agricultural sector. The formulation of the problem in this study is whether inflation, gross regional domestic product in the agricultural sector, and regional minimum wages have a significant effect on employment opportunities in the agricultural sector. The type of data used in this research is quantitative which is a type of secondary data (time series), namely in the period 1980-2021 where the data was obtained from sources from the Central Bureau of Statistics. The audit data model in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the inflation variable has a positive and insignificant effect on employment opportunities in the agricultural sector, the gross regional domestic product of the agricultural sector has a positive and significant effect on employment opportunities in the agricultural sector, the gross regional domestic product of the agricultural sector has a positive and significant effect on employment opportunities in the agricultural sector in Aceh Province. Then the regional minimum wage has a positive and significant effect on employment opportunities in the agricultural sector of Aceh Province. While simultaneously showing that the variable inflation, gross regional domestic product of the agricultural sector, and the regional minimum wage have a positive and significant effect on employment opportunities in the agricultural sector of Aceh Province. In this case, the advice that can be given after conducting this research is that there must be a government policy to overcome the problem of inflation, such as paying attention to opportunities for the public to want to work well for price stability so that the price stability so that the price level does not increase.

Keywords: Inflation, Agricultural Sector Gross Regional Domestic Product, Regional Minimum Wage, Agricultural Sector Job Opportunities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kesempatan kerja sektor pertanian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, dan upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang merupakan data sekunder jenis (*time series*) yaitu dalam kurun waktu tahun 1980-2021 dimana data diperoleh dari sumber Badan Pusat Statistik. Model audit data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian, produk domestik regional bruto sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Kemudian upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, dan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Adapun dalam hal ini saran yang bisa berikan setelah melakukan penelitian ini adalah harus ada kebijakan pemerintah pada kebijakan makro ekonomi yaitu kebijakan moneter untuk mengatasi masalah inflasi seperti memperhatikan peluang masyarakat untuk ingin bekerja baik untuk stabilitas harga agar tingkat harga tidak mengalami peningkatan.

Kata kunci : Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Upah Minimum Regional, Kesempatan Kerja Sektor Pertanian.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kesempatan Kerja	13
2.2 Variabel Makro Ekonomi	14
2.3 Kebijakan Makro Ekonomi	14
2.3.1 Kebijakan Moneter.....	15
2.3.2 Kebijakan Fiskal.....	16
2.4 Inflasi	16
2.4.1 Pengertian Inflasi	16
2.4.2 Teori Inflasi	17
2.4.3 Efek Inflasi	17
2.4.4 Cara Mengatasi Inflasi	22
2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian	23
2.6 Upah Minimum Regional (UMR)	23
2.7 Hubungan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian	24
2.8 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian.....	24
2.9 Hubungan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian	25
2.10 Penelitian Terdahulu.....	26
2.11 Kerangka Pemikiran	30
2.12 Perumusan Hipotesis	30

BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Data Penelitian.....	31
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	31
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3 Model Analisis Data.....	32
3.3.1 Uji Asumsi Klasik	32
3.3.2 Regresi Linear Berganda.....	32
3.3.3 Koefisien Determinasi.....	35
3.4 Pengujian Hipotesis	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	38
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
4.2.1 Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh	40
4.2.2 Perkembangan Inflasi Provinsi Aceh.....	42
4.2.3 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh	43
4.2.4 Perkembangan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Aceh.....	44
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.4 Hasil Penelitian	46
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.2 Hasil Regresi Linear Berganda.....	49
4.4.3 Koefisien Determinasi Hasil	50
4.4.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	51
4.4.5 Uji Hipotesis (Uji F).....	
4.5 Pembahasan dan Hasil.....	54
4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh.....	56
4.5.2 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh.....	56
4.5.3 Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh	58
BAB V: PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	26
3.1	Penentuan Kekuatan Hubungan Berdasarkan Tingkat Korelasi	35
4.1	Deskriptif Variabel Ekonomi Makro.....	46
4.2	Uji Multikolinearitas	47
4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.4	Uji Autokorelasi	48
4.5	Uji Regresi Linier Berganda	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
4.1 Histogram	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Tahun 2017- 2021.....	4
1.2 Laju inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	5
1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	6
1.4 Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021 ..	8
2.1 Kurva Philips.....	19
2.2 Inflasi Tarikan Permintaan.....	19
2.3 Inflasi Desakan Biaya	20
2.4 Inflasi impor dan Stagflasi	21
4.1 Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021	41
4.2 Perkembangan Laju Inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021	42
4.3 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021	43
4.4 Perkembangan Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Semi Logaritma Natural (Ln)	67
2. Output Hasil Regresi	71
3. Distribusi Nilai t_{tabel}	74
4. Distribusi Nilai f_{tabel}	75
5. Durbin Watson (DW).....	76
6. Foto Penelitian	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan luas lahan salah satunya sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Peran sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara diharapkan bisa memunculkan hasil produksi yang berkualitas dalam rangka pencapaian penyerapan tenaga kerja sesuai dengan harapan skill yang diharapkan bisa diperoleh serta pencapaian teknologi sebagai penghubung arus tenaga kerja dalam memproduksi suatu produk diolah dari hasil pertanian.

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (Kuncoro, 2010). Sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai penyelamat ekonomi nasional karena sektor pertanian menghasilkan produk pangan kebutuhan pokok. Sehingga jika produksi pangan terganggu maka dapat mendorong peningkatan harga kebutuhan pangan yang berdampak terhadap tergantung stabilitas harga dan politik. Disamping itu juga ada beberapa hal lain seperti pangsa ekspor komoditi hasil pertanian, pangsa terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan sebagian besar masyarakat pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Demikian sektor pertanian memberi kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Nasional Indonesia dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2021 sektor pertanian dikelompokkan menjadi sub kategori yaitu tanaman pangan memberi kontribusi sebesar 2,60 persen, tanaman hortikultura sebesar 1,55 persen, tanaman perkebunan sebesar 3,94 persen, peternakan sebesar 1,58 persen, dan jasa pertanian dan perburuan sebesar 0,19 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2021 sektor pertanian tumbuh 1,84 persen dibandingkan tahun 2020 (www.bps.go.id, 2021).

Pada awal tahun 2020 Indonesia menghadapi pandemi Covid-19 yang telah membawa tatanan kenormalan baru (*new normal*) bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pertanian di pedesaan yang mana pandemi Covid-19 merupakan loncatan tenaga kerja dari sektor non pertanian. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 angkatan kerja di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mencapai 29,8 persen. Bahkan pada masa pandemi Covid-19 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian meningkat sekitar 5 juta. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi Covid-19 banyak karyawan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari sektor lainnya sekitar 1,5 juta karyawan dimana sebanyak 1,2 juta karyawan berasal dari sektor formal dan sebanyak 265.000 karyawan dari sektor informal yang beralih ke sektor pertanian. Dengan demikian sektor pertanian ini dapat mengurangi pengangguran sehingga memberikan peluang kesempatan kerja disektor pertanian (<http://new.widyamataram.ac.id/content/news/sektor-pertanian-penyelamat-ekonomi-masa-pandemi>).

Secara makro ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, potensi luas lahan, Upah Minimum Regional (UMR).

(Dewi, Prihanto, & Edy, 2016). Selain faktor tersebut suku bunga dan inflasi juga mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian (Syahputra, 2018).

Kesempatan kerja dapat diartikan secara makro ekonomi sebagai permintaan terhadap tenaga kerja. Saat ini masalah kesempatan kerja merupakan masalah utama dalam perekonomian Indonesia yang perlu penanganan serius oleh pemerintah, karena kesempatan kerja merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran dimana kurangnya sektor ekonomi produktif yang dapat menyerap lapangan kerja. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara memperlihatkan bahwa kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut sangat rendah. Hal ini juga terjadi di Provinsi Aceh yang mana tingkat pengangguran terbuka di Aceh sebesar 6,30 persen pada Agustus 2021. Nilai itu menurun 0,29 poin dari Agustus 2020 yang sebesar 6,59 persen. (Jayani, 16 November 2021) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penyebab bertambahnya pengangguran di Aceh karena pandemi Covid-19 yang gejalanya dapat meluas berdampak pada rusaknya perekonomian nasional dan global. Pengangguran bisa berkurang langkah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja, agar mampu bersaing didunia kerja untuk menjadi pekerja yang mandiri. Mempersiapkan dan memfasilitasi calon tenaga kerja untuk dapat bekerja di berbagai dunia usaha baik di daerah maupun luar daerah, bahkan luar negeri.

Provinsi Aceh merupakan suatu daerah yang mempunyai keunggulan di sektor pertanian namun semua kebutuhan pangan masyarakatnya masih harus diimpor dari daerah lainnya karena produksi pangan yang minimal. Sehingga pertumbuhan dan perputaran uang beredar lebih banyak di luar Provinsi Aceh sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi aceh sendiri. Dengan

demikian menggambarkan bahwa Provinsi Aceh memiliki kesempatan kerja lebih besar di sektor pertanian namun tidak dipergunakan secara maksimal.

Sektor pertanian di Provinsi Aceh memiliki peran strategis sebagai penyedia lapangan kerja paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kesempatan kerja sektor pertanian pada grafik 1.1 berikut ini :

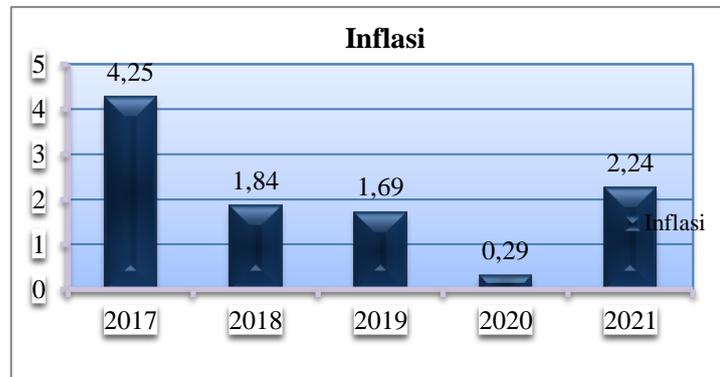


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Tahun (2021)

Grafik 1.1
Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian
di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021

Masalah selanjutnya dari ekonomi makro adalah bagaimana menjaga stabilitas harga sebagai salah satu cara untuk mengendalikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan pendapatan yang adil dan merata. Stabilitas merupakan prasyarat dari pertumbuhan dan pemerataan dimana laju inflasi yang terlalu tinggi harus diturunkan agar tidak mengganggu pertumbuhan ekonomi. Selain itu masalah pokok lainnya yang terjadi pada pemerintah adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun. Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi itu mungkin tidak membawa efek kepada masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu adanya inflasi

yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan (uang) yang diterima akan menurun, begitu juga sebaliknya untuk deflasi.



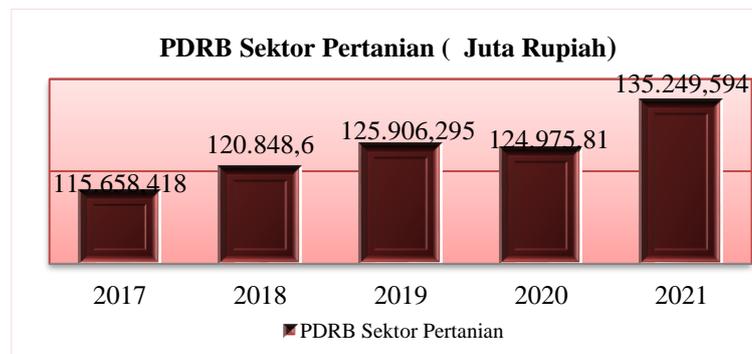
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Tahun (2021)

Grafik 1.2

Laju inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi di Provinsi Aceh yang memiliki hasil fluktuatif karena mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu dari waktu ke waktu. Pada tahun 2017 di Provinsi Aceh mengalami total inflasi tertinggi sebesar 4,25 persen penyebab inflasi yang pertama bisa dikarenakan meningkatnya permintaan atau demand pada suatu jenis barang atau jasa. Ketika permintaan meningkat sementara stok barang yang tersedia tidak memadai maka akan terjadi kenaikan harga, inflasi juga disebabkan karena meningkatnya biaya produksi, biaya produksi terjadi naiknya dari harga baku atau naiknya upah pegawai. Kemudian pada tahun 2020 di Provinsi Aceh mengalami deflasi sebesar 0,29 persen penyebab inflasi terjadi penurunan bahwa permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19 pasokan yang memadai sehingga kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia masih terkendali atau terjangkau harganya. Pada tahun terakhir 2021 inflasi mengalami peningkatan hingga mencapai 2,24 persen disebabkan oleh beberapa hal seperti meningkatnya tingkat impor, pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga

mengakibatkan kestabilan perekonomian Aceh melemah, barang-barang atau jasa di pasar menjadi naik. Hal ini disebabkan oleh jumlah uang beredar (M3) apabila jumlah uang beredar bertambah, maka akan memiliki uang yang lebih banyak untuk dibelanjakan dan apabila jumlah barang yang diminta bertambah sementara jumlah barang yang tersedia kurang, maka akan terjadi peningkatan harga. Menurut Simanungkali (2020) dimana negara inflasi yang tinggi terutama negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dengan demikian akan menyebabkan terjadinya pandangan yang menyebabkan bahwa inflasi memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Data olah BPS (Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh (2021)

Grafik 1.3

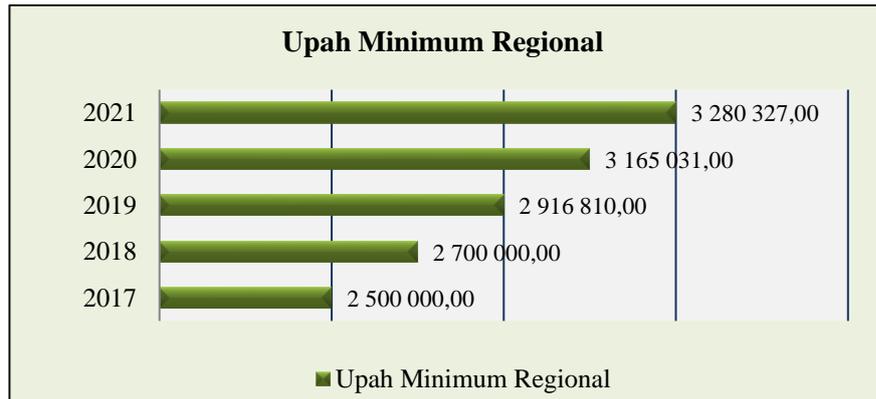
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik 1.3 di atas pada tahun 2017-2021 kontribusi dari sektor pertanian mengalami fluktuasi yang mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 115.658,418 juta rupiah, namun meningkat pada tahun 2021 sebesar 135.249,594 juta rupiah. Pada kurun waktu tersebut tanaman, bahan makanan masih memiliki kontribusi terbesar dan meningkat tiap tahunnya. Besarnya kontribusi sektor pertanian tinggi karena jumlah tenaga kerja yang lebih banyak yang terserap di sektor pertanian dari pada sektor lainnya dan sektor pertanian merupakan sektor utama dalam mendukung perkembangan sektor lainnya.

Kebijakan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian agar pertumbuhan perekonomian Aceh dapat meningkat supaya pertanian dan pendapatan petani akan ikut bertambah.

Peningkatan jumlah produk domestik regional bruto sektor pertanian dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan meskipun setiap tahunnya ada peningkatan walaupun tidak terlalu banyak. Nilai tambah bruto dalam produk domestik regional bruto sektor pertanian adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada region tertentu, dalam rentang waktu tertentu (biasanya terdapat dalam satu tahun).

Selain variabel makro ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian. Selain inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah juga mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian. Upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa mental maupun fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha, lain sasaran kebijakan upah minimum adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap. Mengukur hidup secara layak atau tidak maka dilihat dari kesejahteraan pekerja dalam memperoleh upah, hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah, jumlah pekerja dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. (Sulistiawati, 2012). Upah minimum regional Aceh masih cukup rendah dibandingkan provinsi lain.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tahun (2021)

Grafik 1.4

Upah Minimum Regional di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik 1.4 di atas pada tahun 2017-2021 upah minimum regional mengalami fluktuasi yang mengalami sedikit peningkatan di tahun 2017 dan tahun 2021. Terdapat kenaikan upah minimum regional dapat diperoleh kenaikan upah yang berbeda tiap tahunnya. Karena untuk memberikan perlindungan terhadap pekerja mendapatkan pengupahan yang layak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut sehingga dapat mendorong tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat upah terhadap kesempatan kerja terjadi bila upah meningkat maka dapat menurunkan tenaga kerja dan juga sebaliknya bila terjadi penurunan maka menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat (Sherly, 2014). Sistem upah diberikan secara adil kepada tenaga kerja maka dapat meningkatkan kinerjanya serta industri mempekerjakan tenaga kerja dengan mudah, sehingga kegiatan produksi mampu memproduksi barang sesuai keinginan dari industri.

Keberhasilan sebuah pemerintah dalam pembangunan dapat dinilai dari seberapa jauh pemerintah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Supaya dengan peran pemerintah ini salah satu upaya bertambah penyerapan tenaga kerja peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Meningkatnya jumlah tenaga

kerja yang bekerja di Provinsi Aceh diduga dipengaruhi oleh terkendalinya tingkat inflasi, bertambahnya jumlah produk domestik regional bruto sektor pertanian dan besar kecilnya pertumbuhan upah minimum regional. Sedangkan berkurang jumlah penyerapan tenaga kerja diduga dapat terjadi penurunan produktivitas yang disebabkan tingkat inflasi yang tak terkendali. Kurangnya jumlah produk domestik regional bruto sektor pertanian dan terlalu besar pertumbuhan upah minimum regional. Maka kondisi penyerapan tenaga kerja di Aceh tahun 2017-2021 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dari itu terdapat ketertarikan tersendiri untuk dijadikan bahan diteliti, serta perlu diteliti sejauh mana peran inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional berpengaruh terhadap fluktuasi kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

Pada tahun 2017 dimana terjadi krisis ekonomi yang belum sepenuhnya pulih di tahun 2021. Sehingga harga sejumlah bahan kebutuhan pokok bertahan tinggi yang dapat memperoleh tingginya inflasi di Aceh terjadinya inflasi di Aceh sebab adanya fenomena tentang permasalahan kebijakan penetapan upah minimum regional. Akan tetapi menjadi rekor tertinggi diperoleh dalam pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik regional bruto sektor pertanian Provinsi Aceh. Semakin terkendalinya beberapa faktor diharapkan berdampak pada terserapnya tenaga kerja di Provinsi Aceh, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional tersebut terhadap kesempatan kerja sektor pertanian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh?
- b. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh?
- c. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh?
- d. Bagaimana pengaruh inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
- b. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
- c. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
- d. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, dan upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bahan perbandingan sampai sejauh mana teori yang didapatkan selama menempuh masa perkuliahan di Universitas Teuku Umar pada Fakultas Ekonomi.

Bagi akademik penelitian ini merupakan suatu bacaan yang meningkatkan wawasan, menambah pengetahuan dan sumber informasi yang bermanfaat. Selain itu sebagai upaya bahan referensi bagi peneliti agar bisa menganalisis pengaruh inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional dalam mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yaitu pemerintah, dalam menyeimbangkan harga sejumlah kebutuhan pokok di suatu wilayah agar tidak terjadi inflasi dan penyerapan tenaga kerja dapat terserap dengan lebih baik guna mencegah pengangguran yang terjadi di Aceh sebab rendahnya peluang kesempatan kerja yang ada.
2. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat khususnya di Provinsi Aceh tentang peran, inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional dalam mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini terdiri atas:

Bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua merupakan tinjauan pustaka dari penelitian ini yang menguraikan tentang kesempatan kerja sektor pertanian, variabel makro ekonomi yaitu; inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk ruang lingkup penelitian, data penelitian, model analisis data, pengujian hipotesis, uji asumsi klasik, dan definisi operasional variabel.

Bagian keempat merupakan hasil pembahasan yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis yang meliputi hasil regresi linier berganda, uji t, uji f, uji asumsi klasik.

Bagian kelima merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Kesempatan kerja adalah terdapat banyaknya orang yang ditampung untuk bisa bekerja suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja sangat dibutuhkan suatu negara agar dapat mendorong pertumbuhan serta perluasan lapangan pekerjaan di setiap daerah, perkembangan jumlah kualitas angkatan kerja bisa memanfaatkan segala potensi pembangunan di daerah masing-masing. Kesempatan kerja ialah kesediaan usaha produksi dalam proses produksi yang berarti kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja yang ada dari kegiatan ekonomi (produksi). Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang bekerja pada kegiatan ekonomi yang mana dapat menunjukkan permintaan tenaga kerja, sehingga kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja. (Abdulah, R, 2013).

Kesempatan kerja terdapat besar tersedianya usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh produsen mempermudah dalam proses produksi. Kesempatan kerja yang tersedia dapat bekerja sebagai pelancar kegiatan ekonomi dan terciptanya kesempatan kerja dapat dilihat dari permintaan tenaga kerja di pasar kerja. Maka dari menurut Sukirno (2015) dan Wahyu R (2011) bahwa Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dapat dihitung dengan menggunakan sebagai berikut:

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Suwardi, 2016) menunjukkan bahwa Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) merupakan perbandingan jumlah penduduk bekerja sektor pertanian terhadap jumlah angkatan kerja yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja Sektor Pertanian}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2.2 Variabel Makro Ekonomi

Ekonomi makro merupakan ilmu hubungan dengan ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Maka ekonomi makro memiliki hubungan antara variabel agregatif (keseluruhan) yaitu konsumsi rumah tangga, investasi swasta, tingkat tabungan, inflasi, tingkat harga umum, upah minimum regional, produk domestik regional bruto, kesempatan kerja, dan lain-lain. (Artaya, *et al.*, 2014).

Bentuk-bentuk kebijakan makroekonomi yang dilakukan suatu negara uji asumsi klasik sangat tergantung kepada tujuan yang dicapainya agar bisa mengatasi masalah makro ekonomi seperti; menstabilkan kegiatan ekonomi, mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja (kesempatan kerja) penuh tanpa inflasi, menciptakan pertumbuhan ekonomi dan menghindari masalah inflasi. Inflasi menimbulkan efek buruk dalam kesejahteraan masyarakat pada kegiatan ekonomi termasuk sebagai akibat ketidakstabilan ekonomi dan politik suatu negara. Tetapi sering sekali inflasi berlaku sebagai akibat permintaan masyarakat yang berlebihan, penambahan uang yang berlebihan dan kenaikan dalam biaya produksi (Syahputri, *et al.*, 2020). Tujuan makro ekonomi jangka panjang dari

satu periode ke periode lainnya faktor produksi mengalami pertambahan dalam kuantitas dan kualitasnya. Pertambahan penduduk pada akhirnya menambah keterampilan serta kemampuan tenaga kerja. Penawaran modal menambah barang modal dan meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih modern.

2.3 Kebijakan Makro Ekonomi

Kebijakan makro ekonomi memiliki pengertian sebagai ketentuan yang dilakukan pemerintah pada suatu negara agar bisa mencapai tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif (sehat) pada suatu negara dan menstabilkan perekonomian. Menurut (Sudirman, 2014) Kebijakan ekonomi makro diarahkan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi terutama dalam melemahkan nilai tukar rupiah serta memelihara ketahanan fiskal dan mengurangi inflasi. kebijakan makro ekonomi terbagi atas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

2.3.1 Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral dalam bentuk pengaturan persediaan uang untuk mencapai tujuan yang dilakukan pada kebijakan moneter ialah mencegah terjadinya peningkatan uang beredar secara berlebihan atau sangat kurang. Kebijakan moneter pada kebijakan makro memiliki sasaran kebijakan moneter agar terjadi perubahan suku bunga uang, kesempatan kerja, kestabilan harga serta keseimbangan neraca pembayaran dan terwujud kebijakan makro lainnya.

Menurut (Sudirman, 2014) Kebijakan moneter terbagi dua yaitu kebijakan moneter kontraktif dan kebijakan moneter ekspansif. Kebijakan moneter yang kontraktif adalah kebijakan moneter untuk memperlambat kegiatan ekonomi

misalnya dengan mengurangi jumlah uang beredar. Efektivitas kebijakan tergantung pada hubungan antara uang beredar dan variabel ekonomi utama yaitu output dan inflasi. Mungkin dalam jangka panjang, kebijakan moneter hanya berdampak terhadap inflasi dan tidak ada pengaruh kepada kegiatan ekonomi. Sedangkan kebijakan moneter ekspansif kebijakan moneter yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi, misalnya dilakukan dengan meningkatkan jumlah uang beredar dalam kebijakan ini menganut sistem memperlambat laju inflasi.

2.3.2 Kebijakan Fiskal

Kebijakan makro diarahkan upaya meningkatkan stabilitas ekonomi terutama dalam mengurangi tekanan inflasi dan melemahkan nilai tukar rupiah serta memelihara kebijakan fiskal (Sudirman, 2014). Peranan pemerintah dalam pembangunan dan perekonomian menjadi sangat penting yaitu:

- a. Merumuskan instrumen kebijakan fiskal dan pengeluaran.
- b. Mewujudkan sasaran ekonomi seperti pendapatan perkapita, stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi, menganalisis pengaruh kondisi perekonomian tingkat pengangguran dan inflasi.

2.4 Inflasi

2.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu kenaikan dalam tingkat harga umum, sedangkan laju inflasi adalah tingkat perubahan dari tingkat harga umum inflasi yang terus-menerus dapat mengakibatkan kondisi perekonomian semakin memburuk, maka diperlukan kebijakan dari pemerintah dalam menanggulangi inflasi, serta dapat dilakukan dengan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter (Abdul, et al., 2021).

2.4.2 Teori Inflasi

Menurut pandangan monetaris, dan Keynes tentang teori inflasi sebagai berikut:

a. Teori Monetaris

Teori monetaris dapat menjelaskan bahwa inflasi yaitu suatu fenomena moneter dengan perubahan kecepatan perputaran uang secara stabil dan konstan. Kaum moneteris juga beranggapan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap output dan kesempatan kerja.

b. Teori Keynes

Keynes menyatakan stabilisasi harga yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan timbul dari inflasi maupun deflasi. Stabilisasi tidak dapat dilakukan dalam sistem moneter yang berlaku (sistem standar emas). (Dr. Boediono, 2014) Teori keynes inflasi berdasarkan teori makro berhubungan dengan terjadinya masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Inflasi terjadi proses perebutan bagian rezeki menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang disediakan oleh masyarakat. Proses perebutan ini sebagai permintaan masyarakat akan barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia (*inflationary gap*).

2.4.3 Efek Inflasi

a. Dampak positif inflasi

Pihak yang merasakan adalah debitur, mereka bisa mendapatkan keuntungan besar sebab adanya inflasi, karena uang yang dikembalikan ke kreditur tentu akan lebih rendah dari pada pertama kali meminjamnya.

Selain itu pebisnis akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya produksi yang sudah dikeluarkan.

b. Dampak negatif inflasi

Tingginya inflasi menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga barang impor. Masyarakat terdorong membeli barang impor dibandingkan barang domestik. Hal ini berakibat nilai ekspor cenderung turun dan nilai impor naik. Kurang bersaingnya harga produk domestik menyebabkan rendahnya permintaan produk dalam negeri. Sehingga produksi barang berkurang karena sejumlah pengusaha dan produksi berkurang maka sejumlah pekerja kehilangan pekerjaannya.

c. Dampak inflasi terhadap pengangguran

Tingkat penggunaan tenaga kerja penuh tanpa inflasi terjadi masalah pengangguran pada tingkat harga adalah relatif stabil. Artinya tidak mudah menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh dan kestabilan harga secara serentak. Melihat dampak laju inflasi dengan tingkat pengangguran, dapat digambarkan ke dalam kurva philips. Kurva phillips adalah mulanya kurva menurun sangat curam, tetapi semakin lama bertambah. Semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah tingkat pengangguran.

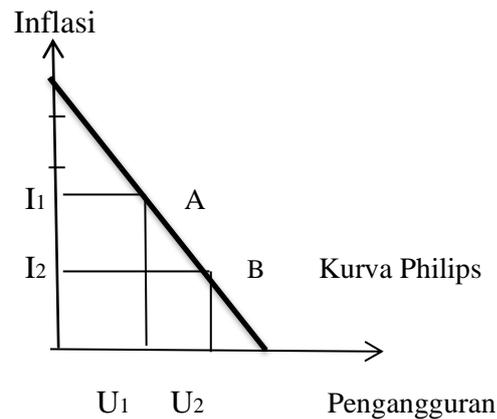
Adapun persamaan kurva phillips adalah (Awaluddin, 2021):

$$\pi = \pi_e - \beta(U - U_n) + v$$

Di mana π adalah laju pertumbuhan ekonomi, π_e ekspektasi laju pertumbuhan ekonomi, U adalah tingkat pengangguran dan U_n adalah tingkat pengangguran alamiah (*NAIRU-Non Accelerating Inflation Rate of Unemployment*). β menunjukkan besarnya respon laju pertumbuhan ekonomi

terhadap perubahan tingkat pengangguran siklis. B dapat menunjukkan besarnya rasio pengorbanan (*sacrifice ratio*) yang terjadi. Tanda positif sebelum parameter β menunjukkan hubungan positif antara inflasi dengan tingkat pengangguran.

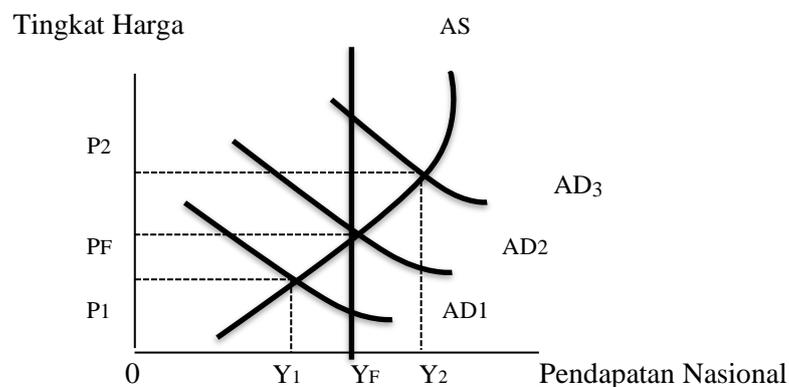
Berikut ini kurva philips dijelaskan pada Gambar 2.1:



Sumber : (Awaluddin, 2021)
Grafik 2.1 Kurva Philips

Menurut (Sukirno, 2015) berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga yang berlaku, jenis-jenis inflasi dibedakan kepada 3 (tiga) bentuk yaitu:

- a) Inflasi tarikan permintaan; inflasi terjadi masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi dapat menimbulkan pengeluaran melebihi kemampuan ekonomi dalam mengeluarkan barang dan jasa serta dapat menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi.

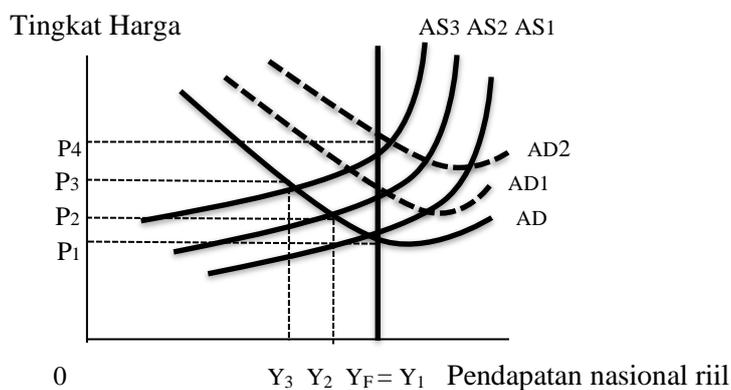


Sumber: Sukirno (2015)

Grafik 2.2
Inflasi tarikan permintaan

Dapat diketahui bahwa AD_2 dapat terjadi akibatnya pendapatan nasional mencapai tingkat kesempatan kerja penuh yaitu Y_F dan tingkat harga naik dari P_1 ke P_F . Berarti inflasi telah terwujud, apabila masyarakat masih tetap menambah pengeluarannya maka permintaan agregat menjadi AD_3 . Sehingga dapat memenuhi permintaan yang semakin bertambah, perusahaan dapat menambah produksinya dan menyebabkan pendapatan nasional riil meningkat dari Y_F menjadi Y_2 . Kenaikan produksi nasional melebihi kesempatan kerja penuh menyebabkan kenaikan harga lebih cepat, yaitu P_f ke P_2 .

- b) Inflasi desakan biaya; apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, maka mengakibatkan biaya produksi meningkat, akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga berbagai barang. Pihak perusahaan mencoba berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji (upah) yang lebih tinggi kepada pekerjanya.



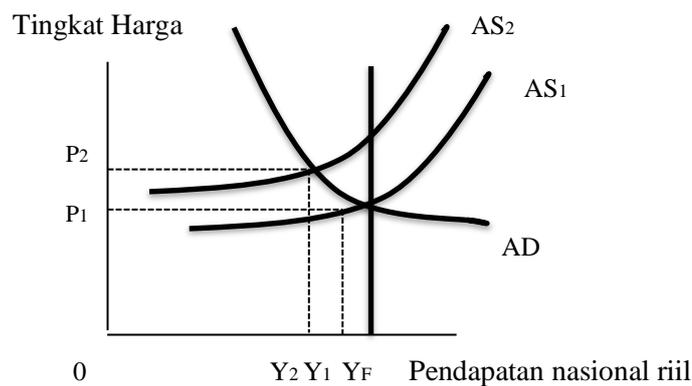
Sumber: Sukirno (2015)

Grafik 2.3
Inflasi Desakan Biaya

Dapat diketahui bahwa inflasi desakan biaya menggunakan kurva AD adalah permintaan agregat. Sedangkan kurva AS_1 , A_2 dan A_3 adalah kurva penawaran agregat. Kurva penawaran agregat adalah AS_1 . Kemudian mulanya

keseimbangan ekonomi negara tercapai pada pendapatan nasional Y_1 , yaitu pendapatan nasional pada kesempatan kerja penuh, tingkat harga adalah pada P_1 dan tingkat kesempatan kerja yang tinggi perusahaan memerlukan tenaga kerja.

- c) Inflasi import; Inflasi akan terwujud apabila barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.



Sumber: (Sukirno, 2015)

Grafik 2.4
Inflasi impor dan Stagflasi

Sedangkan menurut (Latumaerissa, 2011) berdasarkan pada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- Inflasi tarikan permintaan (*Demand-pull Inflation*) diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tinggi pendapatan, menimbulkan pengeluaran melebihi kemampuan ekonomi serta mengeluarkan barang dan jasa berlebihan akan menimbulkan inflasi.
- Inflasi desakan biaya (*Cost-push Inflation*) inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus

menerus. Kenaikan biaya produksi dapat berawal dari kenaikan harga input seperti kenaikan bahan baku dan kenaikan upah minimum.

2.3.5 Cara Mengatasi Inflasi

Menurut Amalia (2017) dalam (Nurul, 2020) Mengatasi inflasi dapat dilakukan dengan cara mengetahui penyebab terjadinya. Beberapa para pakar ahli ekonomi sepakat bahwa inflasi bukan hanya disebabkan berhubungan dengan jumlah uang beredar, tetapi juga berhubungan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia di masyarakat. Maka dapat mengatasi masalah inflasi dibutuhkan kebijakan yang tepat. Terdapat kebijakan bisa diambil untuk mengatasi masalah inflasi ada tiga yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya.

2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian

Produk domestik regional bruto sektor pertanian dalam pengertian secara luas adalah semua kegiatan melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk hewan, tanaman dan mikroba) untuk kepentingan manusia (Kuncoro, Indikator Ekonomi, 2015). Salah satu indikator digunakan mengetahui kondisi sektor pertanian perekonomian di Provinsi Aceh dengan cara melihat nilai tambah bruto dihasilkan seluruh unit usaha berdasarkan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan. Keberhasilan pemerintah memanfaatkan potensi sumber daya digunakan pengambilan keputusan agar produk domestik regional bruto sektor pertanian dijadikan penopang perekonomian nilai produksi dihasilkan.

Menurut Juniarsih (2012) dalam (Faiziah & Sofyan, 2014) salah satu indikator sangat penting mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah terdapat pada produk domestik regional bruto. (PDRB) merupakan indikator untuk

mengetahui sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan segala potensi sumber daya yang ada, namun digunakan sebagai pengambilan keputusan dan perencanaan. Produk domestik regional bruto sektor pertanian upaya pemerintah dalam menjadikan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian juga terus dilakukan melalui pembentukan dari nilai produksi yang dihasilkan.

2.6 Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional adalah variabel yang akan menjelaskan sisi penawaran (*cush push inflation*) yang terdapat dalam perekonomian inflasi. Upah minimum digunakan oleh para pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka dapat disebut upah minimum regional (Yosua & Banatul, 2020). Upah dapat dikatakan sebagai salah satu alat meningkatkan produktivitas kerja karena upah sebagai imbalan yang akan diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan, makin tinggi tingkat upah yang diterima oleh seseorang akan membuat karyawan meningkatkan produktivitas kerjanya. Tujuan peningkatan upah pekerja dalam memperoleh kesejahteraan para pekerja untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam pasar tenaga kerja. Sedangkan menurunnya upah dapat diperoleh meningkat kesempatan kerja.

Upah merupakan salah satu alat meningkatkan produktivitas kerja karena upah sebagai imbalan yang akan diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan, makin tinggi tingkat upah yang diterima oleh seseorang akan membuat karyawan meningkatkan produktivitas kerjanya. Upah disini merupakan balas jasa yang berupa uang atau jasa lain yang diberikan oleh lembaga atau suatu organisasi perusahaan kepada pekerjanya. Pemberian upah suatu cara menjaga keberadaan

karyawan di perusahaan, dalam rangka menjaga semangat kerja para karyawan dan agar tetap menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Pada akhirnya Upah diberikan para pengusaha dianggap sebagai harga dari tenaga kerja yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi (Wiantara, 2015).

2.7 Hubungan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Inflasi adalah kenaikan harga umum barang secara terus menerus. Hubungan inflasi terhadap kesempatan kerja sektor pertanian apabila inflasi terjadi sebagai perekonomian masih tergolong ringan, maka perusahaan akan berusaha menambah jumlah output atau produksi karena pada dasarnya inflasi yang ringan dapat mendorong suatu semangat kerja produsen dari naiknya harga yang dijangkau oleh produsen. Selain itu keinginan perusahaan dalam penambahan faktor produksi adalah tenaga kerja. Sehingga pada kondisi ini permintaan tenaga kerja akan meningkat, dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang ada akhirnya mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional (Indradewa & Nath, 2015).

2.8 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Produk domestik regional bruto sektor pertanian sebagai perekonomian total yang ditimbulkan sektor pertanian yang melakukan kegiatan usaha di wilayah tertentu. Terdapat daya serap pertanian terhadap tenaga kerja cukup besar disebabkan oleh penyerapan tenaga sektor pertanian tidak memerlukan kualitas keterampilan khusus dan level pendidikan tertentu. Apabila terjadi produk domestik regional bruto sektor pertanian pertumbuhan ekonomi meningkat setiap tahunnya, yang mana penyumbang produk domestik regional bruto tertinggi yaitu

sektor pertanian, karena bila tambah output atau penjualan dalam seluruh unit meningkat maka akan mendorong perusahaan menambah permintaan tenaga kerja.

2.9 Hubungan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Hubungan upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian menurut (Indradewa & Nath, 2015) Apabila peningkatan upah minimum regional terdapat keterkaitan antar daya beli masyarakat yang bisa mengakibatkan permintaan akan meningkat diikuti makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja semakin meningkat atau menambah dari jumlah unit usahanya. Maka dengan penambahan jumlah unit usaha, pengusaha juga ikut menambah jumlah dari tenaga kerja.

Keterkaitan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap kesempatan kerja sektor pertanian yaitu penyerapan tenaga kerja tidak searah dengan orang menginginkan bekerja, akibat terjadinya kenaikan upah yang berpotensi menurunkan penyerapan tenaga kerja terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Upah minimum yang ditetapkan banyak ditentukan aspek kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan kenaikan produktivitas. Semakin berkualitas tenaga kerja maka akan berdampak pada tingkat upahnya, karena jika tenaga kerja meningkat maka upah akan juga meningkat juga sebaliknya (Nasrullah, 2016). Turunnya tingkat upah diikuti meningkatnya kesempatan kerja maka dari itu mempunyai timbal balik terhadap upah. Tujuan peningkatan upah pekerja ialah dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja sebagai kualitas sumber pasar dalam tenaga kerja.

2.10 Penelitian Terdahulu

Terdapat daftar penelitian terdahulu yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N0	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Basriwijaya dan Maryoni (2015)	Pengaruh Investasi, inflasi, suku bunga dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja disektor pertanian provinsi Sumatera Utara	Location Quetiont (LQ)	Investasi, inflasi, suku bunga, upah, pertanian, penyerapan tenaga kerja	Sektor basis di Sumatera Utara adalah pertanian, bangunan, perdagangan, pengangkutan, dan sektor jasa-jasa. Sektor basis penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara adalah pertanian dan pengangkutan. Variabel upah dan investasi memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Sumatera Utara.
2.	Dewi, Prihanto dan Edy (2016)	Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.	Structural Equation Model (SEM)	PDRB sektor pertanian, potensi luas lahan, upah minimum provinsi, investasi	Secara parsial, pertumbuhan (PDRB) sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, potensi luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

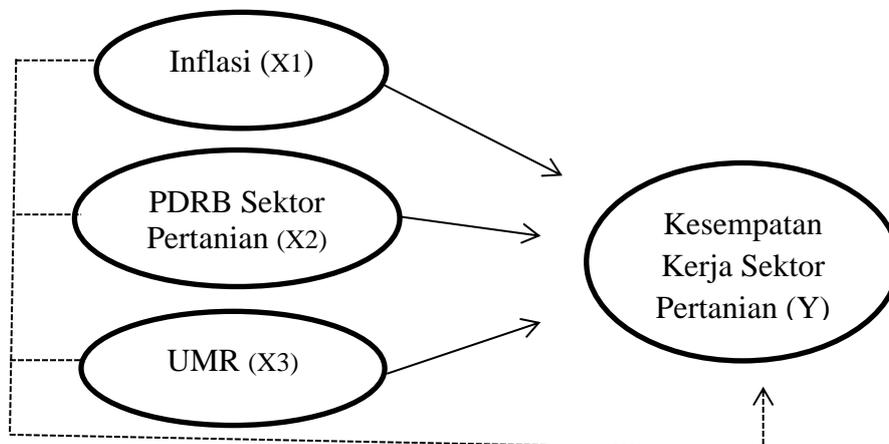
3.	Indradewa dan Nath (2015)	Pengaruh inflasi, (PDRB) dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.	Ordinary Least Square (OLS).	Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, inflasi, (PDRB), dan upah minimum	Tingkat inflasi, (PDRB) dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013
4.	Kairupan (2013)	Produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan belanja daerah pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara tahun 2000-2012	Regresi linier berganda	Kesempatan kerja, PDRB, tingkat inflasi, dan belanja daerah	PDRB berpengaruh negatif, belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Sebaiknya pemerintah memperhatikan dan melakukan upaya untuk meningkatkan PDRB Sulawesi Utara, karena salah satu variabel yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah PDRB.
5.	Manurung (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah	Regresi linier berganda	Upah minimum, inflasi, dan tenaga kerja	Secara simultan PDRB pertanian upah minimum dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pertanian. Hasil uji secara parsial terdapat dua variabel yaitu PDRB sektor pertanian dan UMP secara probabilitas signifikan terhadap variabel tingkat tenaga kerja sektor pertanian
6.	Nanik dan Wahyu P. (2019)	Pengaruh (IPM), (PDRB),	Metode regresi linier	IPM, PDRB, UMP, inflasi, kesempatan	Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan

		(UMP), dan inflasi terhadap kesempatan kerja di pulau Jawa tahun 2006 – 2015	berganda	kerja, dan data Panel	
7.	Nurhayani (2021)	Pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten Batanghari	Regresi linier berganda	Penyerapan tenaga kerja, PDRB sektor pertanian, upah minimum provinsi, investasi	Secara parsial PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Batanghari, sementara upah minimum provinsi dan investasi berpengaruh negatif
8.	Manurung (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah	Analisis regresi berganda	Upah minimum, inflasi, dan tenaga kerja	Secara simultan PDRB pertanian upah minimum dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pertanian. Hasil uji secara parsial terdapat dua variabel yaitu produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum provinsi secara probabilitas signifikan terhadap pada variabel tingkat tenaga kerja sektor pertanian.
9.	Shela Novitasari (2014)	Analisis pengaruh (PDRB), jumlah angkatan kerja dan investasi	Regresi linier berganda	Produk domestik regional bruto, jumlah angkatan kerja,	(PDRB), jumlah angkatan kerja, dan nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di

		terhadap kesempatan kerja di kabupaten Jember tahun 2004- 2012		investasi	kabupaten Jember
10.	Syahputra (2018)	Analisis pergerakan variabel moneter terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh	Regresi linier berganda	Suku bunga, inflasi dan kesempatan kerja	Secara simultan inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Inflasi dan suku bunga mempengaruhi kesempatan kerja sebesar 0,635 (R Square) atau 63,5 persen. Secara parsial diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh.
11.	Tapparan. (2017)	Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan	Regresi data panel	Upah minimum, investasi, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja	Upah minimum dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi

2.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.12 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penjelasan hubungan antar variabel pada penelitian terdahulu, maka perumusan hipotesis dalam skripsi ini adalah:

1. Diduga bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
2. Diduga bahwa produk domestik regional bruto sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
3. Diduga bahwa upah minimum regional berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
4. Diduga bahwa inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional, berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel makro ekonomi yaitu inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional dan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh pada tahun 1980-2021.

3.2 Data Penelitian

3.2.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk runtun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 1980-2021 dengan sumber data sekunder yaitu data kesempatan kerja sektor pertanian, inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 42 tahun (504 bulan) dimulai dari tahun 1980 sampai tahun 2021. Disamping itu juga dapat diperoleh dari berbagai sumber lainnya yaitu pengambilan dilapangan untuk mengakses data di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, browsing website serta jurnal, buku dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU).

3.3 Model Analisis Data

Model analisis data merupakan bagian dari analisis data sekunder yang dapat dikumpulkan dalam pengambilan keputusan serta menghasilkan kesimpulan. Model analisis data harus sesuai dengan pola penelitian terhadap variabel yang dipilih. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda serta menggunakan *software eviews*, koefisien determinasi, uji signifikan parameter individual (Uji t), Uji signifikan simultan (Uji F). pengelolaan data menggunakan aplikasi *Eviews*.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan valid dengan penggunaan data secara teori tidak bias, dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, uji asumsi klasik tersebut antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka salah satu cara termudah melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan mendekati distribusi normal. (Nyoman Ayu & I K, 2018). Uji normalitas menggunakan *jarque-bera* dengan kriteria yang berlaku:

- a. Apabila nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal
- b. Apabila nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi dikatakan normal

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi melihat adanya korelasi antar variabel bebas dengan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Andriana, 2018). Menggunakan metode uji *correlation* (korelasi berpasangan). Metode yang digunakan dalam aplikasi *Eviews* untuk mengetahui multikolinieritas dengan cara mengamati menggunakan korelasi berpasangan. Berdasarkan uji multikolinieritas menggunakan metode korelasi berpasangan yaitu:

- a. H_0 terima : Bila nilai korelasi tiap variabel bebas $< 0,85$ tidak terjadi masalah multikolinearitas
- b. H_1 terima : Bila nilai korelasi tiap variabel bebas $> 0,85$ terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak ketidaksesuaian *varians* dari satu pengamatan sesuai dengan pengamatan yang lain. Salah satu cara agar mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara mengregresikan nilai *absolut* residual terhadap variabel bebas (Nyoman Ayu & I K, 2018). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *glejser* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima : Nilai *Probability* $> \alpha 0,05$
Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. H_1 diterima : Nilai *Probability* $< \alpha 0,05$
Terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi pada model regresi serta hubungan yang kuat pada kesalahan pengganggu pada periode t dikesalahan pengganggu terhadap periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda (Dewi S. L., 2020). Pengujian Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila	Maka	Keputusan
$0 < d < dL$	H_0 ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dL < Dw < dU$	H_0 <i>no decision</i>	Tidak ada autokorelasi positif
$4-dU < Dw < 4-dL$	H_0 <i>no decision</i>	Tidak ada autokorelasi negatif
$DU < Dw < 4-dU$	H_0 diterima	Tidak ada autokorelasi

3.3.2 Regresi Linier Berganda

Menurut (Siregar, 2015) regresi linier berganda digunakan oleh peneliti meramalkan bagaimana pengembangan alat untuk memprediksi permintaan masa yang akan datang melalui penggunaan data masa lalu berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda menggunakan program aplikasi komputer pengolahan data *Eviews 12* (Andriana, 2018). Adapun model analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Kemudian agar mudah dipahami persamaan (3.1) diubah menjadi model persamaan (3.2) berikut ini:

$$KKS = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 PDS + \beta_3 UMR + e \dots\dots\dots(3.2)$$

KKS = Kesempatan Kerja Sektor Pertanian (Variabel Dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

INF = Inflasi (Variabel Independen)

PDS = Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (Variabel Independen)

UMR = Upah Minimum Regional (Variabel Independen)

e = *Error term*

Selanjutnya karena persamaan variabel yang diteliti tidak sama maka persamaan (3.2) ditransformasikan ke dalam bentuk semi logaritma natural (ln) sebagai berikut:

$$KKS = \alpha + \beta_1 \ln INF + \beta_2 \ln PDS + \beta_3 \ln UMR + e \dots\dots\dots(3.3)$$

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015) koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) terdapat kemampuan menerangkan suatu besarnya pengaruh yang diberikan oleh satu maupun lebih variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.1
Penentuan Kekuatan Hubungan Berdasarkan Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

Penentuan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, nilai koefisien korelasi antara -1 sampai dengan 1. Maka nilai koefisien 0 (nol) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara dua variabel.

3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan hipotesis statistik
 - a. $H_0 : \beta = 0$ Variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
 - b. $H_1 : \beta \neq 0$ Variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
2. Kriteria Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Menurut (Suharyadi, 2015) uji signifikansi parsial individual atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Maka pengujian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 10% serta dapat melihat menerima atau menolak hipotesis maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 10\%$ dengan $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

- b. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

3. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Andriana, 2018). Uji F dilakukan agar membandingkan nilai F tabel dengan nilai F hitung dan melihat nilai signifikan 0,05. Kriteria sebagai asumsi apakah hipotesis ditolak atau diterima adalah:

Kriteria sebagai asumsi apakah hipotesis ditolak atau diterima adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya terdapat tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05. maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Kesempatan kerja sektor pertanian adalah kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh selama tahun 1980-2021 yang diukur dalam bentuk satuan persen (%).
- b) Inflasi adalah tingkat inflasi di Provinsi Aceh selama tahun 1980-2021 yang diukur dalam satuan persen (%).
- c) Produk domestik regional bruto sektor pertanian adalah produk domestik regional bruto sektor pertanian di Provinsi Aceh selama tahun 1980-2021 dihitung atas dasar harga konstan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- d) Upah minimum regional adalah upah minimum regional di Provinsi Aceh selama tahun 1980-2021 yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Aceh merupakan salah satu Provinsi Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa yang diberi kewenangan otonomi khusus. Provinsi Aceh memiliki kepulauan nusantara yang memiliki batas wilayah yaitu sebelah timur dan utara berbatasan dengan selat malaka, sebelah selatan dengan Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Provinsi Aceh terletak antara 01 derajat 58' 37, 2" – 06 derajat 04' 33, 6" Lintang Utara dan dengan ketinggian rata-rata 125 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan Undang-undang No 1 tahun 1957 menyatakan bahwa Provinsi Aceh dijadikan suatu Daerah Swatantra tingkat 1 tanggal 27 januari tahun 1957 A. Hasjmy dilantik sebagai Gubernur Provinsi Aceh namun saat itu gejolak politik seluruhnya berakhir. Agar dapat terjaga stabilitas nasional demi persatuan bangsa dan kesatuan bangsa. Perdana Menteri Missi Hardi melakukan pembicaraan berhubungan gejolak politik, pemerintahan dan pembangunan daerah Aceh. Maka pada tanggal 26 Mei tahun 1959 Daerah Swantantra tingkat 1 atau provinsi Aceh diberi status "Daerah Istimewa". Pada saat itu Aceh memiliki hak otonomi luas bidang pendidikan dan bidang agam adat (Aceh, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik bahwa tahun 2021, jumlah penduduk Provinsi Aceh sekitar 5.274.871 jiwa selain itu, jumlah Kabupaten di Provinsi Aceh terdapat 23 Kabupaten Kota serta memiliki 289 Kecamatan yang ada, terdapat 6.516 Desa atau Gampong di Provinsi Aceh (Badan Pusat Statistik, 2022)

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, produk domestik regional bruto sektor penelitian, upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, variabel-variabel tersebut antara lain:

4.2.1 Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh

Kesempatan kerja sektor pertanian merupakan kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja yang mana banyaknya orang bekerja pada sektor perekonomian yaitu industri, sektor pertanian, maupun jasa. Permintaan tenaga kerja suatu perusahaan tergantung pada permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Kesempatan kerja sektor pertanian dapat dilihat tingkat keberhasilan sebuah pemerintah seberapa jauh untuk menciptakan serta menambah lapangan pekerjaan, dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja maka akan terjadi peningkatan daya beli dan pada akhirnya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja sektor pertanian adalah banyaknya kesediaan usaha produksi yang bersedia untuk bekerja sebagai kegiatan ekonomi dari sektor pertanian yang mana diketahui Provinsi Aceh suatu daerah yang besar akan lahan subur perlunya pengolahan yang efektif dalam produksi hasil sektor pertanian. Kesempatan kerja diperlukan tenaga kerja yang mampu mengawasi teknologi dalam pencapaian mengurangi pengangguran di Aceh.



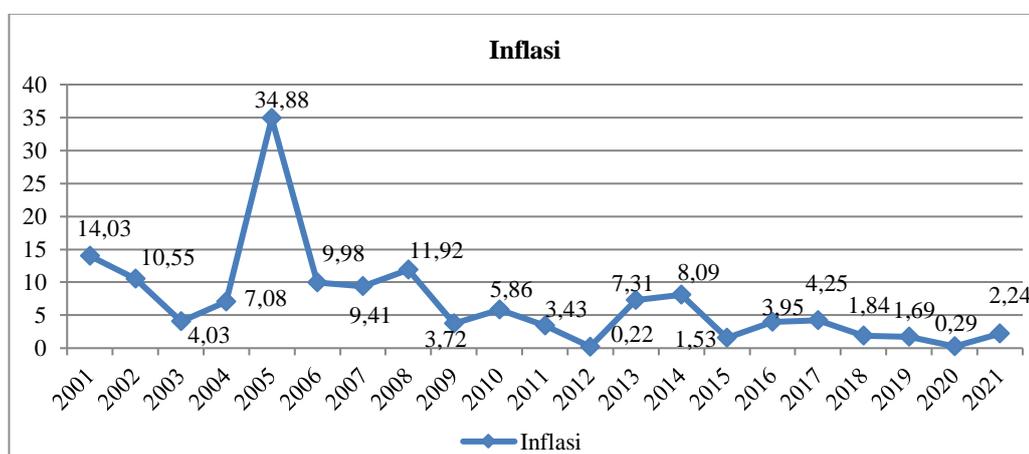
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Tahun 2021

Grafik 4.1
Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian
di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021

Berdasarkan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dari tahun 2001 sampai 2021 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2001 terjadi kenaikan kesempatan kerja sektor pertanian sebesar 48,13 persen kemudian pada tahun 2003 terjadi penurunan sebesar 0,26 persen. Adapun pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 92,55 persen sampai pada tahun 2021 kesempatan kerja sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 93,7 persen kesempatan kerja sektor pertanian cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun yang mana dapat disebabkan dari terkendalinya tingkat inflasi, bertambahnya jumlah produk domestik regional bruto sektor pertanian dan besar kecilnya pertumbuhan upah minimum regional yang ditentukan.

4.2.2 Perkembangan Inflasi Provinsi Aceh

Inflasi terdapat cakupan ekonomi makro yaitu mengukur stabilitas perekonomian suatu negara terutama untuk mengurangi tekanan inflasi dapat terjadi moneter yang ditunjukkan kecenderungan naiknya harga barang pada umumnya. Maka Akibat inflasi berarti sedang terjadinya penurunan tingkat nilai mata uang. Instrumen yang utama dalam kebijakan moneter adalah politik pasar terbuka adalah kebijakan berhubungan dengan pembelian dan penjualan surat berharga dengan tujuan mempengaruhi jumlah uang beredar (Sudirman, 2014).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Tahun (2021)

Grafik 4.2

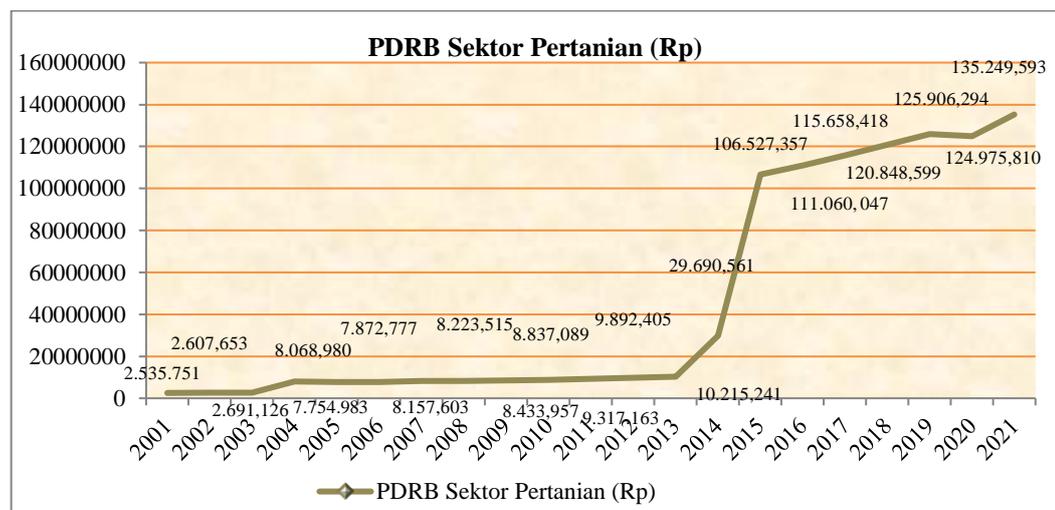
Perkembangan Inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021

Berdasarkan grafik 4.2 di atas inflasi mengalami kenaikan dan penurunan di Provinsi Aceh dari tahun 2001 sampai 2021. Kenaikan terjadi pada tahun 2005 inflasi mencapai 34,88 persen penyebab inflasi yang terjadi kenaikan disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi menjadi naik karena naiknya bahan baku dan naiknya upah pegawai yang mana pada masa menjelang jabatan SBY ada peristiwa yaitu tidak ada menaikkan harga BBM bila menaikkan maka untuk menyesuaikan harga di pasar dengan keuangan negara baik, kemiskinan akan naik. Karena otomatis kebutuhan masyarakat akan ikut naik. Kemudian pada

tahun 2012 terjadi deflasi mencapai 0,22 persen penurunan disebabkan produksi barang yang sejenis sama jumlahnya banyak. Peraturan yang diterbitkan oleh bank sentral terkendali jumlah uang beredar dan pada tahun 2021 kembali peningkatan inflasi sebesar 2,24 persen.

4.2.3 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Provinsi Aceh

Produk domestik regional bruto sektor pertanian yaitu dapat dilihat seberapa besar indikator untuk mengetahui kondisi suatu daerah dari tertentu dalam penelitian ini dapat melihat tingkat produk domestik regional bruto sektor pertanian berdasarkan harga konstan. Memperoleh tingkat indikator kemakmuran masyarakat suatu wilayah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Tahun (2021)

Grafik 4.3
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian
di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021

Berdasarkan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan produk domestik regional bruto sektor pertanian di Provinsi Aceh mengalami trend naik. Pada tahun 2001 di Provinsi Aceh mengalami total penurunan produk domestik

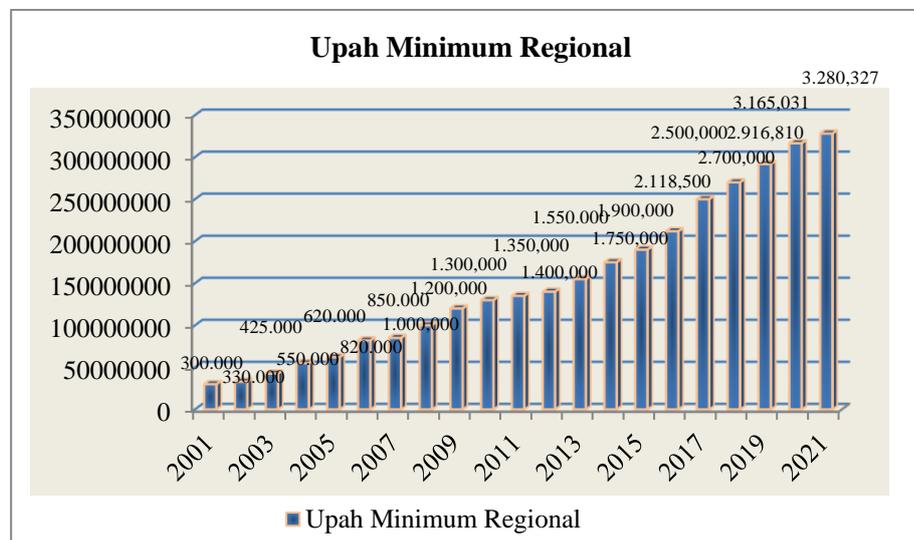
regional bruto sektor pertanian sebesar Rp.2.535,751 juta yang disebabkan penurunan pangsa sektor pertanian seperti pergeseran musim panen seperti cuaca hujan yang terjadi banjir sehingga mempengaruhi hasil produksi kurang efektif dalam struktur produk domestik regional bruto sektor pertanian maka akan mempengaruhi pengurangan tenaga kerja. Selanjutnya pada tahun 2014 produk domestik regional bruto sektor pertanian di Provinsi Aceh menurun sebesar Rp.29.690,561 juta yang disebabkan seiring lahan pertanian yang cukup tinggi karena hilangnya lahan digantikan lahan bandara yang dimungkinkan melemahkan sektor pertanian serta menguatkan sektor lainnya. Kemudian pada tahun 2015 produk domestik regional bruto sektor pertanian di Provinsi Aceh sebesar Rp.106.527,357 juta. Pada kurun waktu tersebut bahan makanan, tanaman masih memiliki kontribusi terbesar untuk meningkat tiap tahunnya.

4.2.4 Perkembangan Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Aceh

Upah bertujuan agar orang bekerja bisa mendapatkan pendapatan yang digunakan memenuhi kebutuhan hidupnya. Bila tidak mencukupi nilai mata uang diberikan maka pekerja bisa menolak pekerjaan yang ditawarkan. Peran pemerintah mengatasi ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah minimum merupakan cara meningkatkan upah perkapita pekerja dan meningkatkan kesempatan kerja dilihat melalui tingkat konsumsi di Provinsi Aceh.

Berdasarkan kurva Phillips berhubungan negatif dengan upah minimum regional dengan pengangguran menyatakan bahwa stabilitas harga dan kesempatan kerja yang tinggi tidak mungkin terjadi bersamaan, yang mana jika ingin mencapai tingkat pengangguran yang rendah atau kesempatan kerja yang

tinggi sebagai konsekuensinya bersedia menanggung beban inflasi yang tinggi (Lube & Kres , 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Tahun (2021)

Grafik 4.4
Perkembangan Upah Minimum Regional (UMR)
di Provinsi Aceh Tahun 2001-2021

Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Aceh tahun 2001 sampai 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 upah minimum regional mengalami peningkatan sebesar Rp. 300.000 ribu. Pada tahun 2021 upah minimum regional mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.280.327 juta yang disebabkan oleh penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input tetap, maka pada situasi ini akan mendorong pengusaha mengurangi penggunaan tenaga kerja yang mahal dengan input harga relatif murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pada hasil pengujian hipotesis membahas tentang pengaruh yang timbulnya inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh menggunakan analisis regresi linier berganda dan diolah dengan aplikasi *Eviews*. Dari penelitian ini diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Ekonomi Makro

	KKS	INF	PDS	UMR	C
Mean	65,59417	11,12028	19,07516	17,50350	1,000000
Std. Dev.	98,58655	20,35090	1,185221	1,485958	0,000000

Sumber: data diolah (07 Oktober 2022)

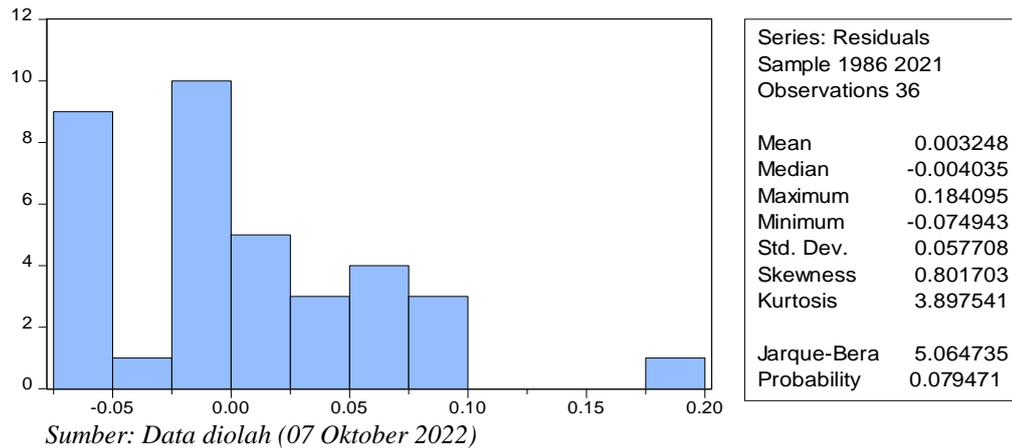
Tabel 4.1 dapat menyimpulkan bahwa variabel kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh tahun 1980-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 65,594 dengan standar deviasi 98,586. Pada tahun yang sama nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 11,120 dengan standar deviasi 20,350. Selanjutnya nilai rata-rata variabel produk domestik regional bruto sektor pertanian sebesar 19,075 dengan standar deviasi 1,185. Kemudian untuk rata-rata variabel upah minimum regional adalah 17,503 dengan standar deviasi 1,485. Dengan jumlah sampel 42 tahun.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah yang dilakukan untuk bertujuan melihat serta mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Maka salah satu cara termudah melihat normalitas untuk melihat histogram ialah membandingkan antara data observasi dengan mendekati distribusi normal.



Gambar 4.1
Histogram

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai jarque-Bera sebesar 5,06 dengan probability sebesar 0,07. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Andriana, 2018) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Maupun memastikan adanya korelasi kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Maka uji multikolinearitas menggunakan metode korelasi berpasangan.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

	INF	PDS	UMR
INF	1,000000	0,028776	-0,227259
PDS	0,028776	1,000000	0,385988
UMR	-0,227259	0,385988	1,000000

Sumber: Data diolah (07 Oktober 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas dapat diperoleh nilai korelasi berpasangan variabel diperoleh $-0,22 < \alpha 0,85$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat disimpulkan tidak ada masalah yang terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas metode yang digunakan adalah uji glejser.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Metode Uji Glejser

F-statistic	2,075043	Prob. F(3,32)	0,1231
Obs*R-squared	5,862758	Prob. Chi-Square(3)	0,1185
Scaled explained SS	6,406276	Prob. Chi-Square(3)	0,0934

Sumber: Data diolah (27 Juni 2022)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,12. Artinya $0,12 > 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat digunakan sebagai melihat nilai Durbin-Wattson (DW) dan mengidentifikasi ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi agar dapat dikatakan baik adalah dimana tidak adanya terjadi autokorelasi pada model penelitian. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

R-squared	0.228708	Mean dependent var	1,000000
Adjusted R-squared	0,167817	S.D. dependent var	0,000000
S.E. of regression	0,058805	Akaike info criterion	-2,725097
Sum squared resid	0,110657	Schwarz criterion	-2,593137
Log likelihood	51,07879	Hannan-Quinn criter.	-2,679040
F-statistic	3,755999	Durbin-Watson stat	0,677834
Prob(F-statistic)	0,018619		

Sumber: Data diolah (07 Oktober 2022)

Berdasarkan nilai uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) pada tabel 4.5 diperoleh nilai DW_{hitung} sebesar 0,67 terletak diantara dL sebesar 1,35 dan dU sebesar 1,66. Berdasarkan ketentuan maka diputuskan tidak ada autokorelasi positif yang terjadi sesuai dengan keputusan yang ditetapkan sebelumnya jika nilai $DW_{hitung} < dL < dU$ maka hubungan dianggap tidak memiliki hubungan autokorelasi yang positif.

4.4.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Tujuan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel independen yaitu inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional terhadap variabel dependen yaitu kesempatan kerja sektor pertanian tersebut dilakukan uji parsial (t-Test), uji simultan (F-Test) dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *Eviews*.

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-493,532	192,5069	1,874903	0,0389
INF	0,000233	0,000510	0,567603	0,0574
PDS	0,037571	0,006585	5,705319	0,0000
UMR	0,015818	0,007082	2,233550	0,0324
R-squared	0.228708	Mean dependent var		1,000000
Adjusted R-squared	0,167817	S.D. dependent var		0,000000
S.E. of regression	0,058805	Akaike info criterion		-2,725097
Sum squared resid	0,110657	Schwarz criterion		-2,593137
Log likelihood	51,07879	Hannan-Quinn criter.		-2,679040
F-statistic	3,755999	Durbin-Watson stat		0,677834
Prob(F-statistic)	0,018619			

Sumber: data diolah (07 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi linier berganda akhir estimasi sebagai berikut:

$$KKS = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 PDS + \beta_3 UMR + e \dots\dots\dots(4.1)$$

$$KKS = -493,5320 + 0,0002 INF + 0,0375 Ln PDS + 0,0158 Ln UMR\dots\dots\dots(4.2)$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -493,5320. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian, dan upah minimum regional sama dengan nol, maka kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh adalah sebesar 493,5320.
2. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif yakni sebesar 0,0002 artinya bahwa setiap peningkatan variabel inflasi sebesar 1 persen, maka kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh akan turun sebesar 0,0002 persen.
3. Koefisien regresi variabel produk domestik regional bruto sektor pertanian bernilai positif yakni sebesar 0,0375 artinya bahwa setiap peningkatan variabel produk domestik regional bruto sektor pertanian sebesar 1 persen, maka kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh akan naik sebesar 0,0375 persen.
4. Koefisien regresi variabel upah minimum regional bernilai positif yakni sebesar 0,0158 artinya bahwa setiap peningkatan variabel upah minimum regional sebesar 1 persen, maka kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh akan naik sebesar 0,0158 persen.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi atau R-squared dari variabel inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah

minimum regional diperoleh R-squared sebesar 0.229 atau 22,9 persen. Terdapat keeratan antara variabel inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh dengan keeratan sebesar 0,229 persen. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

4.4.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial atau individu variabel independen (inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional) dengan variabel dependen yaitu kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 10%. Pengambilan keputusan pada uji ini sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai p-value $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Maka H_a diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai p-value $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Maka H_a ditolak variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada tabel 4.2 menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi (INF)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,57 < t_{tabel}$ sebesar 1,68 dan nilai *Probability* t hitung sebesar $0,06 > \alpha$ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Hal ini menyatakan bahwa semakin meningkat inflasi maka semakin harga makanan akan cenderung meningkat lebih tinggi dari pada kenaikan harga barang. Maka dari itu timbul naiknya kenaikan upah dari pekerja sektor pertanian maupun sektor industri akan meningkatkan biaya produksi yang menimbulkan inflasi maka tingginya nilai inflasi pada kesempatan kerja merugikan pihak masyarakat yang ingin mencukupi kebutuhan karena dengan harga naik maka orang bekerja dibatasi untuk bekerja karena biaya upah yang ditanggung akan ikut besar.

Berdasarkan uji parsial t terdapat dua variabel produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional secara probabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian. Hal ini tidak sesuai pada teori pandangan kaum moneteris mengenai inflasi mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian teori A.W Phillips dalam (Maichal, 2012) menyatakan adanya hubungan yang erat tingkat pengangguran dengan tingkat inflasi dan berlawanan dengan penyerapan tenaga kerja.

2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (PDS)

Hasil estimasi pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,70 > t_{tabel}$ sebesar 1,68 dan nilai *Probability* t hitung sebesar $0,00 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan bahwa produk domestik regional bruto sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan melambat dalam menyerap tenaga kerja, para pemilik lahan akan memilih mengolah lahannya sendiri. Pada dasarnya zaman dulu pihak petani melakukan cara produksinya masih sistem lama yaitu tradisional. Tapi bila sekarang sudah ada teknologi modern seperti; traktor, mesin penggiling maka tenaga kerja hanya dipakai dalam mengawasi teknologi saja. Sehingga jumlah pengangguran dapat diatasi karena banyaknya produksi suatu bahan baku yang diolah karena banyak tenaga kerja di sektor pertanian (Kairupan, 2013). Pertumbuhan produk domestik regional sektor pertanian yang tinggi maka akan semakin baiknya keadaan makro ekonomi dan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

3. Variabel Upah Minimum Regional (UMR)

Tabel 4.2 menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,23 > t_{tabel}$ sebesar 1,68 dan nilai *Probability* t hitung sebesar $0,03 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan bahwa upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena ada hubungan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh yaitu menunjukkan upah minimum

memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesempatan kerja sektor pertanian karena upah bersifat kaku sehingga pemerintah sebaiknya lebih memperbaiki perundang-undangan tentang upah agar tidak kaku. (Lidhiarta, 2014). Bila upah meningkat maka orang yang ingin bekerja ikut banyak juga dalam penyerapan kesempatan kerja sektor pertanian.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (kesempatan kerja sektor pertanian). Kriteria sebagai asumsi apakah hipotesis ditolak atau diterima adalah:

- c. H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai p-value < level of significant sebesar 0,05.
- d. H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai p-value > level of significant sebesar 0,05.

Hasil uji F Tabel 4.2 memiliki penjelasan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,75 > 2,85$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebesar $(0,01 < 0,05)$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara inflasi, produk domestik regional bruto sektor pertanian dan upah minimum regional terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Terdapat kesimpulan yang dijelaskan bahwa bila harga umum dapat meningkat secara terus menerus maka produsen juga akan ikut tertarik untuk membuka lapangan pekerjaan.

4.5 Pembahasan dan Hasil

4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian ini, inflasi secara individual atau parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh, Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang telah diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,57 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68 maka $(0,57 < 1,68)$. Terdapat nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan derajat signifikan yaitu nilai probabilitas $(0,06 > 0,05)$. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh tidak signifikan antara inflasi dengan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh.

Hasil variabel tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh .Berdasarkan teori dan pandangan kaum monetaris tentang inflasi yang mempengaruhi kesempatan kerja, dan teori A.W Philips yang mengatakan bila hubungan tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran yang tidak lain adalah penyerapan tenaga kerja, dapat diketahui bahwa inflasi melemahkan daya beli serta melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah krisis produksi dan konsumsi masyarakat. Dampak yang diperoleh dengan adanya inflasi adalah faktor produksi menjadi tidak efisien perubahan daya beli masyarakat berakibat kurang permintaan daya beli yang membuat para tenaga kerja segera dibatasi. Inflasi dapat berpengaruh harga barang apabila harga yang dihasilkan adalah hanya produksi pertanian maka dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian. Berdasarkan kurva philip bila menekan laju inflasi terjadi kenaikan pengangguran maka akan terjadi laju inflasi tinggi. Inflasi akan rendah apabila terjadi kenaikan pengangguran,

upah akan naik apabila tingkat pengangguran rendah. Bila sedikit jumlah menganggur maka perusahaan akan sulit mendapatkan tenaga kerja maupun sebaliknya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu (Dian, 2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan parsial yang positif dan signifikan antara inflasi dengan penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Nurhardiansyah (2017) berjudul “Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 - 2015” yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap jumlah kesempatan kerja disebabkan oleh inflasi dari sisi penawaran. Inflasi penawaran terjadi kenaikan inflasi karena meningkatnya biaya input (*cost push inflation*). Inflasi penawaran disebabkan adanya kebijakan pemerintah selain kenaikan biaya. Inflasi disebabkan oleh gangguan dari sisi penawaran (*supply shock*) misalnya terjadi bencana alam dan gangguan distribusi yang tidak lancar. Hal tersebut mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan peningkatan harga barang secara umum akhirnya meningkatkan laju inflasi. Inflasi di Pulau Jawa diukur melalui tujuh belas sektor perekonomian tapi bukan dilihat dari kenaikan upah yang tinggi (Nurhardiansyah, 2017). Pada A.W Phillips dapat dilihat dari kurva Philips bahwa di Pulau Jawa tidak tepat diterapkan karena kondisi inflasi yang terjadi tidak sesuai dengan kondisi di daerah penelitian.

4.5.2 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Dapat dilihat dalam hasil penelitian diatas mana produk domestik regional bruto sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja

sektor pertanian Provinsi Aceh. Hal ini dapat dilihat dari penelitian di atas diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,70 dan nilai t_{tabel} 1,68 maka ($5,70 > 1,68$). Terdapat nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan derajat signifikan yaitu nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara PDS dengan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh.

bHasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tarigan, 2013) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh positif secara langsung terhadap kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan. PDRB sektor pertanian yang tinggi juga diperoleh dari produksinya yang besar yaitu dihasilkan tenaga kerja mampu mengawasi alat teknologi sistem yang canggih menjadikan efek samping terhadap tenaga kerja karena harus tergantikan tenaga kerja yang masih memaksakan tenaga manual tanpa alat bantu menjadikan tenaga kerja penuh bantuan teknologi sehingga banyak masyarakat harus kehilangan peran kerjanya. Bagi sebagian besar ekonom kemajuan teknologi dihasilkan dari pengembangan cara lama kepenemuan metode baru yang diyakini lebih efektif untuk melakukan produksi sehingga tidak diperlukan lagi menyelesaikan kerja tradisional yang lama. Provinsi Aceh dalam mengenai teknologi merupakan satu faktor produksi yang harus ditingkatkan.

Menurut teori pertumbuhan jalur cepat, suatu wilayah dilihat dari sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai potensi yang memiliki keunggulan. Perkembangan sektor pertanian mendorong sektor lain untuk ikut berkembang sehingga perekonomian akan mengalami pertumbuhan. Peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat dari penjualan

seluruh unit ekonomi wilayah meningkat dan jumlah nilai tambah output. Semakin besar output/penjualan dilakukan perusahaan maka dapat menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya terjadi peningkatan dalam mengejar tingkat penjualan tinggi serta menyerap tenaga kerja dengan lebih banyak. Maka dari itu Provinsi di pulau Jawa memperhatikan sub sektor unggulan dikembangkan selain itu membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak serta berkualitas dan sebagai perputaran ekonomi.

4.5.3 Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh. Dimana dari hasil analisis yang diperoleh t_{hitung} yaitu sebesar 2,23 nilai t_{tabel} 1,68 maka ($2,23 > 1,68$). Terdapat nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan derajat signifikan yaitu nilai probabilitas ($0,03 < 0,05$). Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Upah Minimum Regional (UMR) dengan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh. Peningkatan upah diharapkan para pekerja untuk bisa menaikkan taraf hidup yang diharapkan para pekerja maka pihak pengusaha melihat upah sebagai bagian dari biaya produksi. Maka dari itu pengusaha biasanya sangat berhati-hati meningkatkan upah. Upah merupakan salah satu faktor yang dilihat dari sisi penawaran mempengaruhi terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Tahir (2018) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan” yang menyatakan bahwa tenaga

kerja memiliki hubungan antara tingkat upah yaitu jika upah minimum dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam teori ekonomi konvensional menjelaskan kenaikan tingkat upah dapat mempengaruhi peningkatan tenaga kerja akan terjadi apabila perusahaan meningkatkan harga jual barang. Hal ini dapat berakibat tingginya kesempatan kerja dan upah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan teori upah subsistensi “hukum besi” oleh David Ricardo berasumsi bahwa bila pendapatan penduduk bertambah di atas tingkat subsisten, maka penduduk akan bertambah lebih cepat dilihat dari penambahan makanan serta kebutuhan lainnya. Maka angkatan kerja akan bertambah pula memasuki pasar kerja dan mencari kerja. Penyediaan buruh lebih besar dari permintaan sehingga tingkat upah akan didorong ke tingkat subsistem. (Lube & Kres , 2021)

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Aceh maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh tahun 1980-2021 karena faktor produksi menjadi tidak efisien perubahan daya beli berakibat kurang daya beli membuat tenaga kerja harus dibatasi. Berdasarkan teori A.W Philips yang mengatakan bila hubungan tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran yang tidak lain adalah penyerapan tenaga kerja, dapat diketahui bahwa inflasi melemahkan daya beli serta melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah krisis produksi dan konsumsi masyarakat.
- b. PDRB sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh tahun 1980-2021. Peningkatan nilai PDRB sektor pertanian dalam produksi maka akan membuat ekonomi wilayah semakin besar output dihasilkan perusahaan juga dapat menambah permintaan tenaga kerja. PDRB sektor pertanian yang tinggi juga diperoleh dari produksinya yang besar yaitu dihasilkan tenaga kerja mampu mengawasi alat teknologi sistem yang canggih menjadikan efek samping terhadap tenaga kerja karena harus tergantikan tenaga kerja yang masih memaksakan tenaga manual tanpa alat bantu menjadikan tenaga kerja penuh bantuan teknologi sehingga banyak masyarakat harus kehilangan peran

kerjanya. Provinsi Aceh dalam mengenai teknologi merupakan satu faktor produksi yang harus ditingkatkan.

- c. UMR berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh tahun 1940-2021. Peningkatan upah minimum dapat mempengaruhi peningkatan akan terjadi apabila perusahaan meningkatkan harga nilai jual barang.
- d. Inflasi, PDRB sektor pertanian, dan UMR memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh tahun 1980-2021. Karena bila harga umum meningkat secara terus menerus maka produsen tertarik untuk membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat terserap kesempatan kerja sektor pertanian.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah pusat berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan diperlukan ketersediaan supply pangan diantaranya persiapan luar sentra produksi dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk kelancaran distribusi. Perkembangan teknologi menyebabkan produk domestik regional bruto sektor pertanian Provinsi Aceh semakin meningkat dan tenaga kerja produktif (efektif) sehingga peran pemerintah dapat meningkatkan teknologi dan output. Naiknya harga produksi diperoleh bahan baku mahal membuat produsen menurunkan tingkat pendapatan karyawan tenaga kerja. Meskipun sebaliknya agar tingkat penyerapan tenaga kerja bisa meningkat juga perlu diterapkan pembukaan lahan pertanian komersial.
2. Bagi petani dalam meningkatkan pembangunan sektor pertanian perlu adanya peningkatan produksi pangan diantaranya menurun jumlah sumber

daya manusia petani karena tenaga kerja masih dipakai cara tradisional dan beralih teknologi seperti petani padi menggunakan mesin trontok pertanian, agar senantiasa mengikuti program atau penyuluh karena bermanfaat menambah wawasan. Meningkatkan produksi padi dengan menggunakan teknologi pertanian dan menambahkan luas lahan diperoleh petani dalam pencapaian pertanian yang komersial.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik masalah pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh agar menambah variabel independen lainnya seperti investasi, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi serta pengangguran, suku bunga yang lainnya dan memperpanjang rentan waktu data penelitian untuk menggunakan data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. S., Hengki, M. P., Edwin, B., Darwin, D., Pinondang, N., Arfandi SN, A. N., et al. (2021, 03 17). *Perekonomian Indonesia*. Retrieved from Cetakan 1. Retrieved from: <https://kitamenulis.id/2021/03/17/perekonomian-indonesia>
- Abdulah, R. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah. *Jurnal of Economics and Policy*, 42-53.
- Aceh, B. P. (2021). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021*. Aceh: BPS Provinsi Aceh.
- Andriana, O. F. (2018). Pengaruh Kemiskinan PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 10-16.
- Artaya, M., Ida, B. A., & Luh Gede Sri Artini. (2014). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 689-701.
- Awaluddin, M. (2021). Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka serta Implikasinya Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 4. Spesial Issue 2*, 492-510.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2022*. Aceh: BPS Provinsi Aceh.
- Basriwijaya, K. M., & Maryuni, S. H. (2015). Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 89-95.
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Ekonomi Sumber daya dan Lingkungan Vol. 5. No.1, Januari-April 2016 ISSN: 2303-1220*, 19-25.
- Dewi, S. L. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 230-235.
- Dian, N. S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 923-940.

- Dr. Boediono. (2014). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Faiziah, A., & Sofyan. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. *Agrisep*, vol (15) No 2.
- Intradewa, I. G., & Nath, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* .
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 45-54.
- Jayani, D. H. (16 November 2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Menurun pada Agustus 2021*. Aceh: databoks.
- Kairupan, P. S. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 2206-2215.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik: Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2015). *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Latumaerissa, J. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lidhiarta, A. (2014). Analisis Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang . *Jurnal Ilmiah*, 20-27.
- Lube, F. J., & Kres , D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21 (3).
- Maichal. (2012). Kurva Phillips di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 183-193.
- Murniawati, W. (2017). Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) pada Pengaruh Harga Barang dan Jasa Terhadap Inflasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Pajak*, 14-28.
- Nasrullah, M. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Dan Kota di Provinsi Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.

- Novitasari, S. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2004-2012*. Jember: Universitas Jember.
- Nurhardiansyah, A. N., & Wahyu, F. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Journal Ekuilibrium*, 56-61.
- Nurhardiansyah, A., & Nanik, I. (2019). Pengaruh IPM , PDRB, UMP, dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006- 2015. *Jurnal Ekuilibrium*, 56-61.
- Nurul, J. (2020, Januari 12). Cara Mengatasi Inflasi dengan Kebijakan yang tepat. *Pengaruh Operasi Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia*, 142-162.
- Nyoman Ayu, T. P., & I K, G. B. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E- Jurnal EP Unud*, 1887 - 1917.
- Ridha, M. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Sherly, F. (2014). Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*, 17-32.
- Simanungkalit, E. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of management small and medium enterprises (SMES)* 13.3, 327-340.
- Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudirman, W. I. (2014). *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori dan Empirikal*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, P. (2015). *Statistik Ekonomi 2 Statistics- Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia. *jurnal ekonomi*, 200.

- Suwardi, M. (2016). Analisis Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Katalogis*, 22-32.
- Syahputra, R. (2018). Makro Ekonomi; Teori, Masalah, dan Kebijakan. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol,2, No.1.
- Syahputri, Shella, D. I., Clarita, A., & Astari, Y. (2020). Instrumen Ekonomi Makro pada Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare*, 7-14.
- Tarigan, R. (2013). *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiantara, K. A. (2015). Hubungan Tingkat Upah dengan Produktivitas Kerja pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa di Desa Temukus Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* , 1-10.
- www.bps.go.id. (2021). Retrieved april 18, 2022, from <http://www.bps.go.id>
- Yosua, S., & Banatul, H. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Output Gap dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi di 33 Provinsi di Indonesia pada Tahun 2014-2018. *di Ponegoro Journal Of Economics*, 110-118.
- Zulfanetti, Ziyadaturrofiqoh, & Safri, M. (2018). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumber daya dan Lingkungan*, 13-15.

LAMPIRAN 1

Perkembangan Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Upah Minimum Regional dan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 1980-2021 (dalam satuan persen dan Jutaan Rupiah).

Tahun	Kesempatan Kerja Sektor Pertanian (%)	Inflasi (%)	Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (Rp)	Upah Minimum Regional (Rp)
1980	27,94	24,97	130.316,02	20.000,00
1981	19,19	9,38	141.460,44	26.000,00
1982	19,94	0,85	140.849,36	28.000,00
1983	20,52	24,27	596.425,75	28.000,00
1984	16,09	0,34	618.627,90	36.000,00
1985	18,3	5,51	603.600,56	37.000,00
1986	16,98	24,31	656.791,43	38.000,00
1987	1,78	13,13	658.089,08	50.000,00
1988	18,21	5,35	436.499,54	57.000,00
1989	18,4	7,36	745.085,28	60.000,00
1990	18,32	4,05	789.439,09	64.000,00
1991	20,02	7,12	834.637,13	66.000,00
1992	16,32	0,93	942.841,53	70.000,00
1993	1,58	2,34	1.906.155,98	71.000,00
1994	0,75	13,73	2.045.762,93	72.000,00
1995	56,8	17,73	2.195.990,95	83.000,00
1996	13,56	7,96	1.398.610,31	100.000,00
1997	1,69	15,66	2.436.427	128.000,00
1998	16,04	122,4	2.472.523,54	147.000,00
1999	99,78	3,3	2.488.479,35	171.000,00
2000	1,65	8,64	2.525.972,34	265.000,00
2001	48,13	14,03	2.535.751,18	300.000,00
2002	2,02	10,55	2.607.653,79	330.000,00
2003	0,26	4,03	2.691.126,85	425.000,00
2004	0,5	7,08	8.068.980,00	550.000,00
2005	9,36	34,9	7.754.983,01	620.000,00
2006	29,69	9,98	7.872.777,58	820.000,00
2007	43,03	9,41	8.157.603,69	850.000,00
2008	45,12	11,92	8.223.515,76	1.000.000,00
2009	39,48	3,72	8.433.957,90	1.200.000,00
2010	41,84	5,86	8.837.089,20	1.300.000,00
2011	92,55	3,43	9.317.163,33	1.350.000,00
2012	90,95	0,22	9.892.405,97	1.400.000,00
2013	89,72	7,31	10.215.241,40	1.550.000,00
2014	93,28	8,09	29.690.561,7	1.750.000,00
2015	90,06	1,53	106.527,357	1.900.000,00

2016	91,85	3,95	111.067,047	2.118.500,00
2017	93,44	4,25	115.658,418	2.500.000,00
2018	93,46	1,84	120.848,599	2.700.000,00
2019	93,82	1,69	125.906,295	2.916.810,00
2020	94,6	0,29	124.975,810	3.165.031,00
2021	93,7	2,24	135.249,594	3.280.327,00

Perkembangan Inflasi, data yang di LN Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, data yang di LN Upah Minimum Regional dan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 1980-2021 (dalam satuan persen dan Jutaan Rupiah).

Tahun	KKS	INF	PDS (LN)	UMR (LN)
1980	27,94	24,97	16.38288789	14.50865774
1981	19,19	9,38	16.46494557	14.771022
1982	19,94	0,85	16.46061642	14.84512998
1983	20,52	24,27	17.90388022	14.84512998
1984	16,09	0,34	17.94042943	15.0964444
1985	18,3	5,51	17.91583812	15.12384338
1986	16,98	24,31	18.00029197	15.15051162
1987	1,78	13,13	18.00226577	15.42494847
1988	18,21	5,35	17.59171279	15.55597673
1989	18,4	7,36	18.12642415	15.60727003
1990	18,32	4,05	18.18424815	15.67180855
1991	20,02	7,12	18.23992252	15.70258021
1992	16,32	0,93	18.36182368	15.76142071
1993	1,58	2,34	19.06576938	15.77560534
1994	0,75	13,73	19.13645153	15.78959158
1995	56,8	17,73	19.20731415	15.93176607
1996	13,56	7,96	18.75615985	16.11809565
1997	1,69	15,66	14.70604318	16.36495573
1998	16,04	122,4	19.32592005	16.50335805
1999	99,78	3,3	19.33235257	16.65458902
2000	1,65	8,64	19.34730682	17.09265529
2001	48,13	14,03	19.35117066	17.21670794
2002	2,02	10,55	19.37913163	17.31201812
2003	0,26	4,03	19.41064075	17.56501463
2004	0,5	7,08	20.50870782	17.82284374
2005	9,36	34,9	20.46901635	17.94264494
2006	29,69	9,98	20.48409168	18.22222981
2007	43,03	9,41	20.5196312	18.25816181
2008	45,12	11,92	20.52767857	18.42068074
2009	39,48	3,72	20.55294691	18.6030023
2010	41,84	5,86	20.59963829	18.68304501
2011	92,55	3,43	20.65253896	18.72078534
2012	90,95	0,22	20.71244813	18.75715298
2013	89,72	7,31	18.44197651	18.85893567
2014	93,28	8,09	19.50892486	18.98029653
2015	90,06	1,53	18.48391238	19.06253463
2016	91,85	3,95	18.5256446	19.17138904
2017	93,44	4,25	18.56615173	19.33697148
2018	93,46	1,84	18.61004907	19.41393252

2019	93,82	1,69	18.6510485	19.4911713
2020	94,6	0,29	18.64363076	19.57284359
2021	93,7	2,24	18.72263247	19.60862386

LAMPIRAN 2

1. Output Hasil Regresi

a. Deskriptif Statistik

	KKS	INF	PDS	UMR	C
Mean	65,59417	11,12028	19,07516	17,50350	1,000000
Median	34,58500	7,100000	19,10111	17,69393	1,000000
Maximum	451,2000	122,4000	20,71245	19,60862	1,000000
Minimum	0,260000	0,220000	14,70604	15,15051	1,000000
Std. Dev.	98,58655	20,35090	1,185221	1,485958	0,000000
Skewness	2,969967	4,755540	-1,094802	-0,102938	NA
Kurtosis	11,76051	26,34934	6,240451	1,492295	NA
Jarque-Bera	168,0441	953,4785	22,94233	3,473337	NA
Probability	0,000000	0,000000	0,000010	0,176106	NA
Sum	2361,390	400,3300	686,7056	630,1261	36,00000
Sum Sq. Dev.	340175,7	14495,56	49,16624	77,28253	0,000000
Observations	42	42	42	42	42

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: KKS

Method: Least Squares

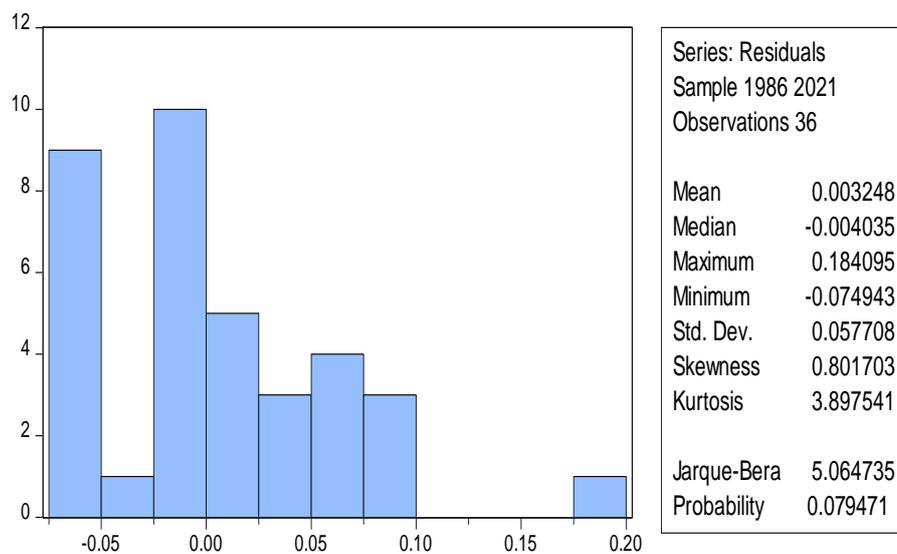
Date: 10/09/22 Time: 16:20

Sample: 1980 2021

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-493,532	192,5069	1,874903	0,0389
INF	0,000233	0,000510	0,567603	0,0574
PDS	0,037571	0,006585	5,705319	0,0000
UMR	0,015818	0,007082	2,233550	0,0324
R-squared	0.228708	Mean dependent var		1,000000
Adjusted R-squared	0,167817	S.D. dependent var		0,000000
S.E. of regression	0,058805	Akaike info criterion		-2,725097
Sum squared resid	0,110657	Schwarz criterion		-2,593137
Log likelihood	51,07879	Hannan-Quinn criter.		-2,679040
F-statistic	3,755999	Durbin-Watson stat		0,677834
Prob(F-statistic)	0,018619			

c. Uji Normalitas



d. Uji Multikolinearitas

	INF	PDS	UMR
INF	1,000000	0,028776	-0,227259
PDS	0,028776	1,000000	0,385988
UMR	-0,227259	0,385988	1,000000

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.075043	Prob. F(4,16)	0,1231
Obs*R-squared	5.862758	Prob. Chi-Square(4)	0,1185
Scaled explained SS	6.406276	Prob. Chi-Square(4)	0,0934

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/06/22 Time: 17:46

Sample: 1980 2021

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,285061	0,106425	2,677844	0,0116
INF	-0,000103	0,000313	-0,330291	0,7433
PDS	-0,005107	0,005676	-0,899802	0,3749
UMR	-0,008203	0,004647	-1,765441	0,0870
R-squared	0,162854	Mean dependent var		0,042909
Adjusted R-squared	0,084372	S.D. dependent var		0,038042
S.E. of regression	0,036402	Akaike info criterion		-3,683935
Sum squared resid	0,042404	Schwarz criterion		-3,507988
Log likelihood	70,31083	Hannan-Quinn criter.		-3,622525
F-statistic	2,075043	Durbin-Watson stat		1.091093
Prob(F-statistic)	0,123103			

f. Uji Autokorelasi

R-squared	0.228708	Mean dependent var	1,000000
Adjusted R-squared	0,167817	S.D. dependent var	0,000000
S.E. of regression	0,058805	Akaike info criterion	-2,725097
Sum squared resid	0,110657	Schwarz criterion	-2,593137
Log likelihood	51,07879	Hannan-Quinn criter.	-2,679040
F-statistic	3,755999	Durbin-Watson stat	0,677834
Prob(F-statistic)	0,018619		

LAMPIRAN 3

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-50)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

LAMPIRAN 4

Titik Persentase Distribusi F, $\alpha = 0,05$ (5%)

df untuk pembilang (N1)												
df untuk Penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	211	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.3	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.45	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.29	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.29	2.20	2.15	2.11	2.06
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.28	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.27	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.27	2.88	2.65	2.49	2.39	2.29	2.29	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.26	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.24	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.25	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.23	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.24	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.22	2.14	2.10	2.06	2.02
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.21	2.14	2.09	2.05	2.02
39	4.09	3.23	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.20	2.13	2.08	2.04	2.01
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.19	2.12	2.08	2.04	2.00
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95

LAMPIRAN 5

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

N	k=1		k=2		k=3		k=4	
	DI	dU	dL	dU	DI	dU	dL	dU
6	0.610	1.400						
7	0.699	1.356	0.4672	1.896				
8	0.762	1.332	0.5591	1.777	0.367	2.2866		
9	0.824	1.319	0.6291	1.699	0.454	2.1282	0.295	2.5881
10	0.879	1.319	0.6972	1.641	0.525	2.0163	0.376	2.4137
11	0.927	1.324	0.7580	1.604	0.594	1.9280	0.444	2.2833
12	0.970	1.331	0.8122	1.579	0.657	1.8640	0.512	2.1766
13	1.009	1.340	0.8612	1.562	0.714	1.8159	0.574	2.0943
14	1.045	1.350	0.9054	1.550	0.766	1.7788	0.632	2.0296
15	1.077	1.360	0.9455	1.543	0.814	1.7501	0.685	1.9774
16	1.106	1.370	0.9820	1.538	0.857	1.7277	0.734	1.9351
17	1.133	1.381	1.0154	1.536	0.896	1.7101	0.779	1.9005
18	1.157	1.391	1.0461	1.535	0.933	1.6961	0.820	1.8719
19	1.180	1.401	1.0743	1.535	0.966	1.6851	0.858	1.8482
20	1.201	1.410	1.1004	1.536	0.997	1.6763	0.894	1.8283
21	1.221	1.420	1.1246	1.538	1.026	1.6694	0.927	1.8116
22	1.239	1.428	1.1471	1.540	1.052	1.6640	0.957	1.7974
23	1.256	1.437	1.1682	1.543	1.077	1.6597	0.986	1.7855
24	1.272	1.445	1.1878	1.546	1.101	1.6565	1.013	1.7753
25	1.287	1.453	1.2063	1.549	1.122	1.6540	1.038	1.7666
26	1.302	1.461	1.2236	1.552	1.143	1.6523	1.061	1.7591
27	1.315	1.468	1.2399	1.566	1.162	1.6510	1.083	1.7527
28	1.328	1.475	1.2553	1.559	1.180	1.6503	1.104	1.7473
29	1.340	1.482	1.2699	1.563	1.197	1.6499	1.124	1.7426
30	1.352	1.489	1.2837	1.566	1.213	1.6498	1.142	1.7386
31	1.363	1.495	1.2969	1.570	1.229	1.6500	1.160	1.7352
32	1.373	1.501	1.3093	1.573	1.243	1.6505	1.176	1.7323
33	1.383	1.507	1.3212	1.577	1.257	1.6511	1.192	1.7298
34	1.392	1.513	1.3325	1.580	1.270	1.6519	1.207	1.7277
35	1.401	1.519	1.3433	1.583	1.283	1.6528	1.222	1.7259
36	1.410	1.524	1.3537	1.587	1.295	1.6539	1.235	1.7245
37	1.419	1.529	1.3635	1.590	1.306	1.6550	1.248	1.7233
38	1.427	1.534	1.3730	1.593	1.317	1.6563	1.261	1.7223
39	1.434	1.539	1.3821	1.596	1.328	1.6575	1.273	1.7515
40	1.442	1.544	1.3908	1.600	1.328	1.6589	1.284	1.7209
41	1.450	1.549	1.3992	1.603	1.348	1.6603	1.296	1.7205
42	1.456	1.553	1.4073	1.606	1.357	1.6617	1.306	1.7202
43	1.462	1.557	1.4151	1.609	1.366	1.6632	1.316	1.7200
44	1.469	1.561	1.4226	1.612	1.375	1.6647	1.326	1.7200
45	1.475	1.566	1.4298	1.614	1.383	1.6662	1.336	1.7200
46	1.481	1.570	1.4368	1.617	1.391	1.6677	1.345	1.7201
47	1.487	1.574	1.4435	1.620	1.399	1.6692	1.353	1.7203
48	1.492	1.577	1.4500	1.623	1.406	1.6708	1.361	1.7206
49	1.598	1.581	1.4564	1.625	1.413	1.6723	1.370	1.7210
50	1.503	1.585	1.4625	1.628	1.420	1.6739	1.378	1.7214
51	1.508	1.588	1.4684	1.630	1.427	1.6754	1.385	1.7218

LAMPIRAN 6

Foto Penelitian



Lampiran 6.1

Foto Penelitian pada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 695/UN59.4/LT/2021

08 Juni 2022

Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.

1. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh.

di-

Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Juliana Safitri
 NIM : 1805906010073
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Alamat : Desa Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji Barat, KAB. Aceh Selatan
 Judul Penelitian : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



d.n. Dekan,
 Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. Syarif, S.E., M. Si.
 NIP. 197506242021211001

Tembusan :
 - Peninggal,-



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

SURAT KETERANGAN STUDI PUSTAKA

Nomor: B-099 /BPS/1100.11563/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, penanggung jawab Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Juliana Safitri
 N I M : 1805906010073
 Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Benar telah melakukan pengambilan data di perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, dalam rangka tugas akhir penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor pertanian di Provinsi Aceh", sesuai surat nomor: 695/UN59.4/LT/2021 Tanggal 08 Juni 2022.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan pada tanggal : 15 Juni 2022
Di : Banda Aceh

Kasie Diseminasi dan Layanan Statistik
BPS Provinsi Aceh

M. Alimuddin, SST, M.T
NIP. 19851205 200801 1 002